BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Napza merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya adalah bahan atau zat yang jika dimasukan dalam tubuh manusia, baik secara diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (*adiksi*) fisik dan psikologis. Kecanduan inilah yang akan mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada sistem syaraf pusat dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal.[1]

Menurut ajaran Agama Islam Narkoba pada dasarnya diharamkan, sebab Narkoba mempunyai mudharat (daya rusak) yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan manfaatnya.

Dalam Alqur'an dan Alhadits tidak disebutkan secara langsung Narkotika. Akan tetapi karena baik sifat maupun bahaya yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan Narkotika sama bahkan lebih dahsyat dari minuman keras atau khamar, maka ayat-ayat Alqur'an dan Hadits-hadits Rasulullah yang melarang atau mengharamkan minuman keras atau khamar dapat dijadikan dasar atatu dalil terhadap dilarang dan diharamkannya penyalahgunaan Narkotika. Dalil-dalil tersebut antara lain :

---

[1]Badan Narkotika Nasional.*Petunjuk Teknis Advokasi Bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Lembaga / Instansi Pemerintah.*

1. Ayat-ayat Alqur’an

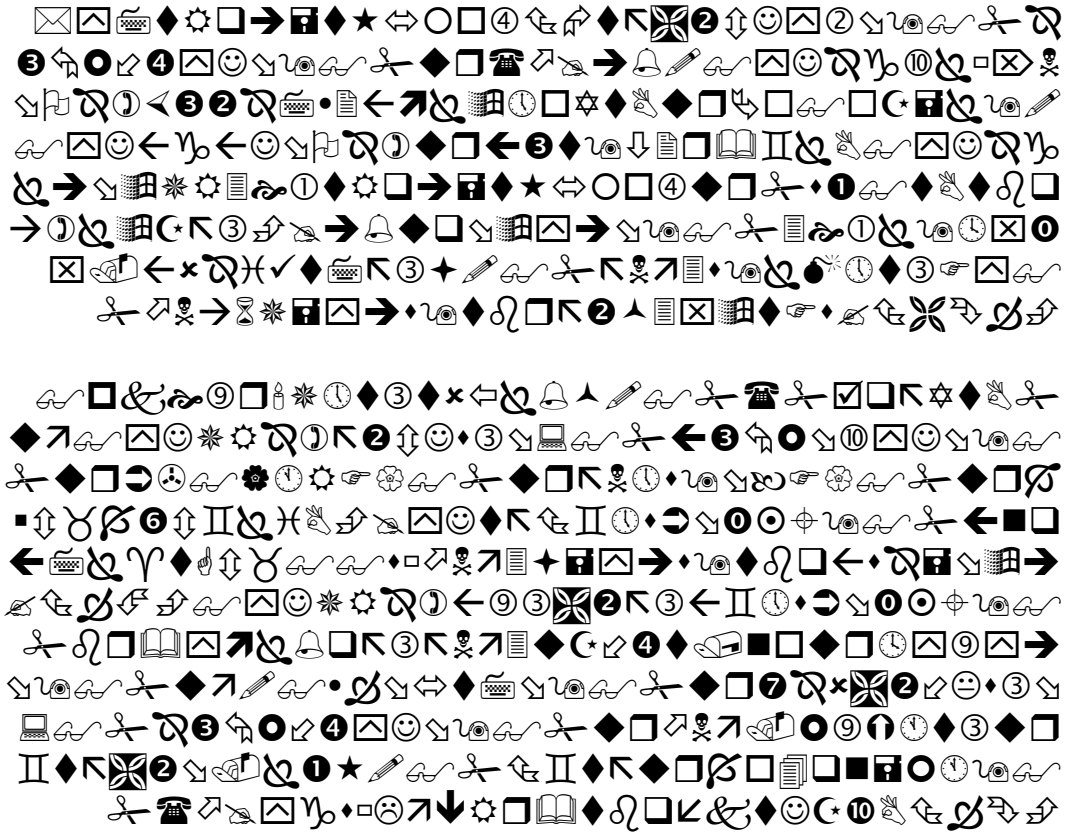

Islam melarang menggunakan Narkoba atau minuman keras karena hal ini merupakan sumber kekerasan, permusuhan dan kebencian yang menghancurkan persatuan dan kesatuan umat dan akan memalingkan manusia dari ketakwaan kepada Allah SWT.

2. Hadits-hadits Rasulullah Saw

نهئ رسول الله صلّى الله عليه وسلّم: عن كل مسكر و مفتر

ان رسول الله صلّى الله عليه وسلّم : قل ما اسكر كثيره فقليله حرم

ان النبي صلّى الله عليه وسلّم: كل مسكر حرم

قال النبي صلّى الله عليه وسلّم: كل شرب اسكر فهو حرام

قال النبي صلّى الله عليه وسلّم: كل مسكر خمر و كل خمر حرام

اناني جبريل فقل : يامحمد ان الله لعن الخمر وعاصرهاومعتصرها وسافيها وشاربها والمحمول اليه وبائعها ومبتعها وسافيها

Berdasarkan ayat-ayat Alqur'an dan Hadits-hadits tersebut diatas, maka penyalahgunaan Narkotika sama hukumnya dengan minuman keras atau khamar adalah haram.

3. Fatwa-fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI)
   a. Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang penyalahgunaan Narkotika tanggal 10 Shafar 1396 H / 10 Februari 1976 M, menyatakan haram hukumnya penyalahgunaan Narkotika, karena membawa kemudaratan yang mengakibatkan mental dan fisik seseorang serta terancamnya keselamatan masyarakat dan ketahanan Nasional.
   b. Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam sidangnya yang berlangsung di mesjid Istiqlal Jakarta pada hari senin, tanggal 18 Rabiul Tsani 1417 H, bertepatan dengan tanggal 2 September 1996 M, berdasarkan dalil-dalil Alqur'an dan Alhadits sebagaimana telah dikutip diatas, memutuskan : "Menyalahgunakan Narkotika (Ecstasy dan zat-zat sejenis lainnya) adalah haram hukumnya."[2]

Pada zaman sekarang yang terjadinya banyak mobilitas kehidupan membuat Narkoba menjadi bagian dari gaya hidup, dari yang tadinya perangkat

[2] Badan Narkotika Nasional, *Narkotika Dalam Pandangan Agama*,2010. Hal 15-20

medis, kini Narkoba mulai tenar sebagai pemuas dunia, penghilang rasa sakit dan membuat hidup jadi lebih “ringan”. Seperti kita ketahui bahwa segala sesuatu yang digunakan secara berlebihan akan berdampak buruk untuk diri kita, apalagi penggunaan Narkoba diluar jalur medis dan ditambah melebihi dosis yang berlebih maka akan berdampak yang sangat buruk dan pada yang paling buruk akan mengakibatkan kematian.

Menurut data yang diperoleh BNN, dalam tahun 2001 – 2006 tersebut jumlah kasus Narkoba meningkat dari 3.617 kasus menjadi 17.355 kasus, dengan kenaikan rata-rata kasus sebesar 42,4 % orang pada tahun 2001. Sedangkan, pada tahun 2008 atau selama 38 tahun sejak narkoba mulai candu di Indonesia, jumlah penggunanya telah meningkat sebanyak 200 kali lipat atau 20.000%. Ironisnya kebanyakan penyalahgunaan Napza dimulai atau terdapat pada masa remaja, sebab remaja yang sedang mengalami perubahan biologik, psikologik maupun sosial yang pesat merupakan individu yang rentan untuk menyalahgunakan Napza.[3]

Remaja merupakan suatu kelompok yang amat aktif dalam semua perkara. Remaja suka bertanya, suka mencoba, berjiwa *adventure*, suka menarik perhatian, gemar memperagakan diri, suka akan hiburan, mau berkawan malah suka bercinta. Inilah perkembangan naluri dan fitrah remaja dalam proses membentuk diri masuk ke alam dewasa.

Potensi yang dimiliki remaja boleh membangun diri, masyarakat dan negara dan potensi itu juga bisa merusak diri, meruntuhkan masyarakat dan juga

---

[3]Badan Narkotika Nasional, *Petunjuk Teknis Advokasi Bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*. 2008. Hal 3

negara.Isu utama di sini ialah bagaimana potensi dapat disuburkan secara fitrah dan bagaimana bakat dapat digunakan secara bermanfaat dan berfaedah.Terdapat pertanda yang jelas bagaimana bakat remaja disalahgunakan begitu saja tanpa memahami tujuan hidup dan tuntutan persiapan diri bagi remaja.Agama memberikan remaja jalan dan nilai.Memahami ajaran agama secara baik membantu remaja bagaimana dapat menjalani hidup secara terancang dan memberi faidah.

Dengan semakin banyaknya pengguna Napza dari lingkungan remaja dan semakin meningkatnya kesadaran seseorang akan bahaya pasca pemakaian Napza, maka sekarang ini banyak bermunculan suatu tempat Rehabilitasi Napza salah satunya Kampus Unitra Narkoba Sambang Lihum Landasan Ulin Kabupaten Banjar

Kampus Unitra Narkoba Sambang Lihum mempunyai tugas memberikan pembinaan kesejahteraan sosial kepada pasien yang menjalani rehabilitasi Napza meliputi pembinaan fisik, mental keagamaan, sosial, bakat dan kemampuan serta keterampilan kerja bagi kepada pasien yang menjalani rehabilitasi Napza agar mampu bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana telah disebutkan diatas, salah satu pembinaan yang diberikan adalah bimbingan mental keagamaan tersebut, untuk memantapkan mental keagamaan kepada pasien yang menjalani rehabilitasi Napza maka dilaksanakanlah kegiatan pengajian, ceramah agama, yasinan, dan lain-lainnya , sehingga pasien rehab mendapatkan manfaat dari pelaksanaan Pendidikan

Islamiyah. Disamping itu pula adanya usaha maksimal untuk menyingkapi permasalahan tersebut.

Penanggulangan penyalahgunaan Narkoba yang dilakukan Kampus Unitra adalah : Rehabilitasi 12 bulan, meliputi :

- *Psikiatry* (*Medik Symtomatik*)
- Terapi *Community*
- Religi

Adapun Terapi Religi yang dilaksanakan Kampus Unitra meliputi 4 Program, yaitu :

- Melihat pasien pada pekerjaan sehari-hari
- Pembinaan spiritual dan agama sesuai keyakinan islam
- Setiap hari melaksanakan sholat 5 waktu
- Sesudah sholat magrib baca yasin, Dzikir, Pembacaan sholawat wajib

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai realisasirehabilitasi napza sehingga mengangkatnya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul : BIMBINGAN MENTAL KEAGAMAAN PADA PASIEN YANG MENJALANI REHABILITASI NAPZA DI KAMPUS UNITRA NARKOBA SAMBANG LIHUM LANDASAN ULIN KABUPATEN BANJAR

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul yang penulis kemukakan di atas, maka penulis perlu memberikan beberapa penegasan terhadap istilah-istilah pada judul yang penulis kemukakan, yaitu :

1. Bimbingan Mental Keagamaan

Bimbingan adalah suatu proses membantu individual. Melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagian pribadi dan kemanfaatan sosial.[4]

Mental menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah yang bersangkutan dengan bathin atau watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga. Bukan hanya perkembangan fisik yang diperhatikan, melainkan juga pembangunan diri dan aktivitas jiwa (Bathin), cara berpikir, berperasaan.[5]

Agama adalah petunjuk jalan keselamatan yang berisi perintah yang harus dikerjakan dan larangan yang harus ditinggalkan sebagainya yang diwahyukan Allah melalui rasul-Nya.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka bimbingan mental keagamaan adalah proses membantu Individual baik secara fisik maupun bathin atau watak manusia untuk kembali ke jalan Allah, yang mana melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya dia akan memperoleh kebahagian dunia dan akhirat

2. Rehabilitasi Napza

Rehalibilitasi Napza adalah upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani program

---

[4]I.Djumhur dan Moh.Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan agama*, (Jakarta:Bulan Bintang, 1977). Cet. Ke-2 Hal.18

[5]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bali Pustaka, 1994), Hal. 574-575

kuratif.Tujuannya agar ia tidak memakai lagi dan bebas dari ikutan yang disebabkan oleh bekas pemakaian narkoba[6]

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian di atas adalah meneliti bagaimana bimbingan mental keagamaan yang ditanamkan kepada pasien yang menjalani rehabilitasi Napza di Kampus Unitra Narkoba Sambang Lihum Landasan Ulin Kabupaten Banjar

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana pola bimbingan mental keagamaan terhadap pasien yang menjalani rehabilitasi Napza di Kampus UNITRA Narkoba Sambang Lihum Landasan Ulin Kabupaten Banjar ?
2. Bagaimana kendala pasien dan cara mereka mengatasi dalam menjalani bimbingan mental keagamaan ?
3. Apa manfaat bimbingan mental keagamaan buat pasien yang menjalani rehabilitasi Napza di Kampus Unitra Sambang Lihum ?

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih permasalahan ini adalah sebagai berikut :

1. Mengingat pentingnya diketahui bahwa Narkoba adalah Bahan Adiktif yang sangat berbahaya dan perlu diberantas

---

[6]Badan Narkotika Nasional.*PetunjukTeknis Advokasi Bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.* 2008. Hal.32

2. Sebagai calon guru, penulis merasa perlu juga mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi para pecandu narkoba sehingga mereka memakai narkoba.
3. Menjadikan pembelajaran bagi masyarakat bagaimana membimbing warga, keluarga, atau anak yang terkena narkoba
4. Sepengetahuan penulis masalah ini belum ada yang meneliti permasalahan yang dibahas.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pola bimbingan mental keagamaan terhadap pasien yang menjalani rehabilitasi Napza di Kampus UNITRA Narkoba Sambang Lihum Landasan Ulin Kabupaten Banjar
2. mengetahui kendala pasien dan cara mereka mengatasi dalam menjalani bimbingan mental keagamaan ?
3. Mengetahui manfaat bimbingan mental keagamaan buat pasien yang menjalani rehabilitasi Napza di Kampus Unitra Sambang Lihum ?

E. Signifikansi penelitian

Dari penelitian ini, maka penulis harapkan dapat berguna sebagai :

1. Sebagai pelajaran bagi para pembimbing mental keagamaan yang bertugas di Kampus UNITRA Narkoba Sambang Lihum Landasan Ulin Kabupaten Banjar

2. Memberikan inspirasi dan ide kepada pembimbing mental keagamaan agar lebih mampu mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam upaya memberikan mental keagamaan terhadap pasien yang menjalani rehabilitasi Napza di Kampus UNITRA Narkoba Sambang Lihum Landasan Ulin Kabupaten Banjar
3. Sebagai masukan yang menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembimbing mental keagamaan demi lancarnya kesuksesan pelaksanaan bimbingan mental keagamaan terhadap pasien yang menjalani rehabilitasi Napza di Kampus UNITRA Narkoba Sambang Lihum Landasan Ulin Kabupaten Banjar
4. Menambah Khazanah Kepustakaan IAIN Antasari pada umumnya serta khazanah pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini penulis jabarkan kedalam lima bagian, yaitu :

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, memuat pengertian bimbingan mental keagamaan dan Residen yang menjalani rehabilitasiNapza, dasar bimbingan, tujuan bimbingan mental keagamaan, dan proses bimbingan mental keagamaan bagi pasien yang menjalani rehabilitasi Napza.

Bab III Metode Penelitian, memuat jenis, sifat, dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, analis data dan analisis lanjutan, tahapan penelitian.

Bab IV Deskripsi Analis Data Penelitian, memuat Gambaran Umum, dan analisis data.

Bab V Penutup, membuat kesimpulan dan saran.

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Bimbingan Mental Keagamaan dan Pasien yang Menjalani Rehabilitasi Napza

1. Bimbingan

Menurut istilah bimbingan digunakan sebagai terjemahan dari istilah Inggris *"Guidence"* adalah kata dalam bentuk masdar yang berasal dari kata *"to Guide"* artinya menunjukkan, membimbing orang lain kejalan yang benar.[7]

Sementara definisi yang dikemukakan dalam *"Year of education"* (1975) yang dikutip oleh I.Djumhur dan Moh. Surya bahwa bimbingan adalah Suatu proses membantu individual. Melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagian pribadi dan kemanfaatan sosial.[8]

Definisi yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Rohani di buku *Bimbingan dan Konseling di sekolah* disebutkan bahwa :

> Guidance dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan seseorang baik pria maupun wanita, memiliki pribadi yang baik dan pendidikan memadai kepada seorang individu dan setiap usaha untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri.[9]

7M.arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agam*a, Jakarta:Bulan Bintang, 1977). Cet.Ke-2 Hal.18

[8]I.Djumhur dan Moh.Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta:Bulan Bintang, 1977). Cet. Ke-2 Hal.18

[9]Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Jakarta: Rineka, 1991). h.2

Menurut Stoep S, seperti yang dikutip oleh H.M. Umar dan Sartono dalam bukunya *Bimbingan dan Penyuluhan*, menyebutkan :Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberi kepada individu atau sekelompok individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekelompok individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.[10]

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan adalah proses memberikan bantuan atau pertolongan kepada individu atau sekelompok itu dapat mencapai kebahagian dan kesejahteraan dalam kehidupannya. Dengan kata lain bimbingan bimbingan adalah membantu seseorang dalam memecahkan masalah atau kesukaran yang dialaminya.[11]

2. Mental

Kata mental menurut Yusak Burhanuddin dalam bukunya *Kesehatan Mental*. Ditinjau dari bahasa latin, yaitu *"Mens"* atau *"Mentis"* artinya roh, sukma, jiwa atau nyawa.[12] Dalam ilmu *psikiatri* dan *psychoterapi* kata mental sering digunakan sebagai kata ganti *personality* atau kepribadian yang berarti: Semua unsur jiwa termasuk di dalamnya pikiran, emosi, sikap, dan perasaan dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan tingkah laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan

[10]H.M.Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung:Pustaka Setia, 1998)

[11] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta:Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM,1995).h.9

[12]YusakBurhanuddin, *Kesehatan Mental*, (Bandung:Pustaka Setia,1999).h. 9

sebagainya.[13] Menurut Amir An-najar mengemukakan tentang pengertian jiwa dalam bukunya *Ilmu Jiwa dalam Tasawwuf* bahwa Al-hakim, At-Tarmidzi salah seorang sufi terkenal abad ke-III Hijriah memberikan pengertian tentang jiwa sebagai berikut : Jiwa merupakan bumi syahwat, dan harapan setelah melakukan harapan jiwa tidak pernah merasa tenang dan diam, perbuatan-perbuatan selalu berbeda, dimana sesuatu saat berupa *ubudiyyah* pada saat lain *rubuhiyyah,* dan pada saat lain berlegak menyerah, pada saat tertentu akan bersifat ingin memiliki. Pada saat bersifat lemah dan di saat lain memiliki kekuatan namun demikian jika jiwa itu dilatih niscaya akan dapat diarahkan.[14]

Adapun pengertian mental dari kata mental, menurut istilah dalam psikologi adalah menyinggung masalah fikiran, akal, ingatan atau proses-proses yang berasosiasi dengan fikiran, akal ingatan.[15]

Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah yang bersangkutan dengan bathin atau watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga. Bukan hanya perkembangan fisik yang diperhatikan, melainkan juga pembangunan diri dan aktivitas jiwa (bathin), cara berpikir, berperasaan.[16]

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa mental adalah hal-hal yang menyangkut dengan

---

[13] Hj. Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Membina Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang,1987), h.33

[14] Amir An-najar, *Ilmu Jiwa dalam Tasawwuf*, (Jakarta:Pustaka Azzam,2001), h.38-39

[15]James. P. Caplin, diterjemahkan oleh KartiniKartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2001), Cet.ke-7. h.296

[16]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bali Pustaka, 1994), Hal. 574-575

kondisi yang ada dalam bathin seseorang, berupa ingatan, pikiran, dan akal serta perasaan dalam kebutuhannya akan menentukan tingkah laku yang akan ditimbulkan oleh setiap orang.

3. Keagamaan

Kata keagamaan berasal kata dasar "agama" dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.[17]

Menurut Harun Nasution yang dikutip oleh Jalaluddin dalam buku Psikologi Agama, disebutkan bahwa agama adalah:

a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
c. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
d. Kepercayaan kepada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
e. Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari suatu kekuatan gaib.

[17]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.Op Cit. Hal.9

f. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
g. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber dari suatu kekuatan gaib.
h. Ajaran-ajaran yang diwahyukan tuhan kepada manusia.[18]

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah petunjuk jalan keselamatan yang berisi perintah yang harus dikerjakan dan larangan yang harus ditinggalkan sebagainya yang diwahyukan Allah melalui Rasul-Nya.

Berasal pengertian agama, dapat pula diketahui maksud dari keagamaan yaitu segala sesuatu yang menyangkut ajaran-ajaran pokok dalam agama secara umum.Akan tetapi, jika dikhususkan dengan agama Islam yaitu aqidah, syari'ah, maupn akhlak yang dapat berupa perintah dan larangan.

Jika pengertian bimbingan dikaitkan dengan agama maka yang dimaksud penulis adalah agama yang disyari'atkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw. Untuk disampaikan kepada umat manusia yang berisi peraturan, baik perintah larangan, maka pengertian akan menjadi tersendiri, yaitu bimbingan yang berisi dengan nilai-nilai keislaman.

Menurut H. Tohari Musnamar dkk, dalam buku Dasar-dasar *Konseptual Bimbingan dan Konseling* Islami disebutkan bahwa:

[18] Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,1996),h.12-13

Pengertian bimbingan keagamaan islami adalah “proses pemberian bantuan terhadap individual agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dari petunjuk Allah Swt, sehingga dapat mencapai kebahagian hidup di dunia dan di akhirat”.[19]

Akan tetapi jikalau keagamaan dikaitkan dengan mental maka sebagaimana yang dikemukakan Zakiah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Jiwa Agama* disebutkan bahwa: Agama yang dirasakan dengan hati, pikiran dan dilaksanakan dalam tindakan serta memantul dalam sikap dan cara menghadapi hidup pada umumnya, atau dengan ringkas adalah proses kejiwaan terhadap agama dan pengaruhnya dalam hidup pada umumnya.[20]

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan mental keagamaan adalah segala bantuan yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung berupa arahan yang menyangkut masalah pokok dalam ajaran agama islam yang meliputi aspek aqidah (keyakinan), syari’ah, dan akhlak yang disertakan dengan tindakan yang memantulkan dalam sikap melalui proses kejiwaan terhadap agama yang dijadikan bekal sebagai pedoman untuk kehidupannya agar mendapat kebahagian baik di dunia maupun di akhirat.

---

[19]H.Tohari Musnamar dkk, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*,(Yogyakarta:UII Press,1992), h. 143

[20] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta:Bulan Bintang,2005), h.5

4. Pasien

Katapasien dariBahasa Indonesia analog dengan kata *patient* dari bahasa Inggris. *Patient* diturunkan dari bahasa Latin yaitu *patiens* yang memiliki kesamaan arti dengan kata kerja pati yang artinya "menderita".

Pasien adalah seseorang yang memperoleh pelayanan tinggal atau dirawat pada suatu unit pelayanan kesahatan tertentu seperti pasien yang dirumah sakit.[21]

Sebutan buat pasien yang menjalani rehabilitasi Napza di Kampus Unitra Sambang Lihum adalah Residen karena mereka bukanlah sakit fisik tetapi sakit mental maka dari itu dinamakan Residen

5. Rehabilitasi

Rehalibilitasi adalah upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani program kuratif.Tujuannya agar ia tidak memakai lagi dan bebas dari ikutan yang disebabkan oleh bekas pemakaian Narkoba. [22]

6. Napza

Napza merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya adalah bahan atau zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi)

---

[21]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, (Cet-10) 1999. Hal.734

[22]Badan narkotikanasional .*PetunjukTeknis Advokasi Bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.* 2008. Hal.32

fisik dan psikologis. Kecanduan inilah yang akan mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada sistem syaraf pusat dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal.[23]

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian di atas adalah meneliti bagaimana bimbingan mental keagamaan yang ditanamkan kepada Residen yang menjalani rehabilitasi Napza di Kampus Unitra Narkoba Sambang Lihum Landasan Ulin Kabupaten Banjar

B. Dasar Bimbingan Keagamaan

Dapat diketahui dan dipahami bahwa pada dasarnya bimbingan keagamaan merupakan bagian dari kegiatan Pendidikan Islamiah. Demikian juga halnya dengan usaha kegiatan bimbingan keagamaan terhadap Residen rehabilitasi yang dilakukan, sebagai suatu usaha yang didasari oleh rasa tanggung jawab untuk membentuk manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.Tentunya mempunyai dasar dan landasan yang kokoh agar semua aktivitas dan kegiatan keagamaan tersebut berjalan, sehingga menjadi sumber keteguhan dan keyakinan dalam mencapai kebahagian di dunia dan di akhirat.

Tugas untuk melaksanakan bimbingan keagamaan tersebut berdasarkan pada perintah Allah, yang terdapat di dalam Alqur'an dan Sunnah Rasulullah Saw, untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu sebagai berikut :

---

[23]Badan Narkotika Nasional.*Petunjuk Teknis Advokasi Bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Lembaga / Instansi Pemerintah.*

1. Al-Qur’an

Dalam al-Qur’an dan beberapa ayat menjadi dasar bimbingan diantaranya terdapat dalam Surah An-nahl ayat 125 :

Surah Al-imran ayat 159 :

Surah Ar-rum ayat 30 :

2. Alhadits

Selain ayat-ayat diatas, ada juga beberapa hadits Rasulullah Saw yang menerangkan akan tugas melakukan bimbingan (Dakwah Islamiah) keagamaan, mengajak manusia kejalan Allah dan memberantas kemungkaran dengan segala

macam cara dan ini merupakan kewajiban yang agung. Hadits Rasulullah Saw yang berbicara tentang perintah melaksanakan tugas tersebut antara lain :

عن ابي سعيد الخدري رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه و سلم يقول : من رائ منكم منكرا فليغيره بيده فان لم يستطع فبلسانه وان لم يستطع فبقلبه وْدلك اضعف الايمان (روه مسلم)

Kemudian Hadits riwayat Bukhari, yang berbunyi :

عن ابي عبدالله ابن عمر رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : بلغوا عني ولو اية (روه البخاري)[24]

Dan hadits riwayat Muslim yang berbunyi:

عن ابي هريرة رضي الله عنه ان رسول الله صلى الله عليه و سلم قال : من دعا الى هدى كان له من الاجر مثل اجور من سعه لا ينقص ْدلك من اجور هم شيئا[25]

Berdasarkan beberapa ayat dan hadits diatas, maka dapat diambil pengertian bahwa melaksanakan bimbingan keagamaan merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang beriman. Oleh karena itu, kita sebagai pewaris Rasulullah Saw tentunya kewajiban ini hendaknya kita laksanakan dengan baik sebagaimana yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya dalam Alqur'an dan Alhadits.

C. Tujuan Bimbingan Keagamaan

---

[24]Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-suyuti, *Al-Jamius Shagir*,(Beirut: DarulFikri,t,th), Hal.126

[25] Abu ZakariaYahya bin Syarif An-nawawi, *Riyadhush Shalihin*, (Surabaya: Nur Asia,t,th), Hal.104

Tujuan dari bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat banyak adalah sebagai wadah untuk membimbing masyarakat yang didasarkan pada ajaran agama islam dan menjadi pandangan hidupnya, sehingga tercipta suatu masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt serta memiliki ilmu pengetahuan.

Menurut H.M Arifin dalam bukunya "*Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan"* disebutkan sebagai berikut : Bimbingan dan penyuluhan agama (*religion counseling*) bertujuan untuk membantu memecahkan problema perseorangan.[26]

Dari tujuan tersebut dijelaskan bahwa bimbingan keagamaan adalah berusaha memecahkan problema permasalahan keagamaan yang dihadapi oleh masyarakat secara individual melalui pendekatan-pendekatan keagamaan khususnya bagi Residen yang menjalani rehabilitasi Napza , dalam hal ini yang menjadi pelaksanaan bimbingan keagamaan di Kampus UNITRA Narkoba Sambang Lihum adalah para ulama, pemerintah dan masyarakat setempat. Disamping itu juga, yang paling penting adalah adanya kemauan keras serta kesadaran yang tinggi dari pribadi mereka yang mengikuti kegiatan bimbingan mental keagamaan tersebut.

Akan tetapi aktivitas bimbingan keagamaan itu pun harus sesuai dengan fitrah manusia, hal ini sesuai firman Allah dalam surah al-Rum ayat 30 :

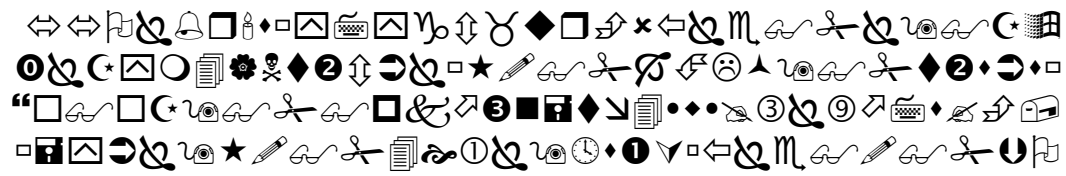

[26] H.M Arifin, Op Cit, Hal. 47

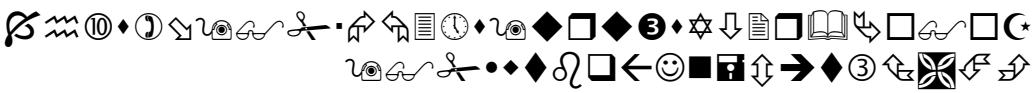

Dalam ayat 30 surah Ar-Rum tersebut dijelaskan bahwa setiap manusia mempunyai fitrah untuk beragama, artinya bahwa pada umumnya manusia itu memerlukan kebahagian, sedangkan kebahagian yang hakiki itu sendiri terdapat didalam agama itu sendiri.

Jika dilihat lebih jauh lagi antara tujuan bimbingan keagamaan dengan tujuan pendidikan agama tidaklah jauh berbeda, sebab keduanya sama-sama bergerak dalam aspek agama, yang keduanya bertujuan untuk membimbing anak agar mereka menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

D. Proses Bimbingan Mental Keagamaan Pada Pasien

Bimbingan mental keagamaan terhadap Residen yang menjalani rehabilitasi Napza, disamping untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan agama islam bagi mereka. Bimbingan mental keagamaan yang diberikan bertujuan agar supaya mereka memiliki pegangan kekuatan moral dalam melaksanakan atau mengamalkan ajaran islam, ilmu pengetahuan yang diberikan kepada Residen yang menjalani rehabilitasi Napzatersebut sebagaimana diketahui pada dasarnya bimbingan mental keagamaan merupakan bagian dari proses Dakwah Islamiah. Dalam pelaksanaannya, bentuk bimbingan tersebut ada beberapa proses yang harus dilewati, yakni :

1. Tahap Penerimaan Awal

Tahap Penerimaan Awal merupakan tahap untuk menentukan diagnosa dan rencana perawatan. Pelayanan yang diberikan meliputi :

a. Wawancara (dapat dilakukan kepada keluarga)

b. Pemeriksaan fisik atau gejala-gejala klinis

c. Pemeriksaan penunjang (tes urin, pemeriksaan jantung, paru-paru)

2. Tahap *Dedoksifikasi*

Tahap *dedoksifikasi* merupakan tahap menghilangkan racun (efek Narkoba) dalam tubuh pasien.Dalam tahap ini terapi medis lebih dominan.

3. Tahap *Pra-Rehabilitasi*

Tahap *Pra-Rehabilitasi* merupakan tahap persiapan bagi Residen untuk memasuki program rehabilitasi selanjutnya.

4. Tahap Pengujian *(Assessment)*

Tahap Pengujian (*Assessment*) merupakan tahap pemeriksaan psikologis berupa psikotes, alloanamnesa dan konseling individual, yang dapat menunjang diagnosa, pragnosa dan rencana tindakan (*treatment plan)*.Dengan demikian, bila diketahui Residen menderita *"dual diagnosis"* dapat segera dirujuk ke *psikiater* atau rumah sakit jiwa Sambang Lihum.

5. Tahap Pembinaan dan Bimbingan *(primary)*

Tahap Pembinaan dan Bimbingan *(primary)* Merupakan program inti, dimana tujuan dari tahap ini adalah merubah perilaku adiktif Residen menjadi perilaku yang normal. Dalam tahap ini pasien akan dibina berdasarkan rencana tindakan yang sudah disusun pada tahap sebelumnya. Pembinaannya

meliputi bimbingan fisik, mental (Psikologis), sosial dan bimbingan keagamaan, melalui konseling individu, kelompok, dan keluarga.

6. Tahap *Re-Integrasi* (*re-entry*)

Tahap *Re-Integrasi(re-entry)* Merupakan tahap persiapan sebelum Residen di kembalikan kepada keluarga dan masyarakat.Dalam tahap ini pasien diikut sertakan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan terlibat secara langsung dengan masyarakat.

7. Tahap Bimbingan Lanjut *(aftercare)*

Dalam tahap ini Residen telah kembali ke rumah, akan tetapi diharuskan untuk melakukan kontrol dua kali satu minggu (sesuai perjanjian) ke psikolog atau konselor untuk memantau perkembangan kepulihan dan komitmen untuk bebas dari ketergantungan obat.[27]

8. Tahap *Terminasi*

Tahap *Terminasi* merupakan penghentian layanan setelah Residen dianggap cukup mampu untuk berdiri sendiri tanpa bimbingan konselor.

E. Dua Belas Langkah

Model dua belas langkah merupakan suatu metode pemulihan bagi seorang pecandu.Metode ini mengasumsikan bahwa dalam setiap langkah pemulihan terdapat pengorbanan dan penderitaan secara fisik, emosional dan

[27]Badan Narkotika Nasional R.I, *Panduan pelayanan Psikologi di OSC-ORC-CBU*, Jakarta, 2009, hal 34-39

spiritual.Model ini juga memandang adiksi sebagai masalah *biopsikososial* (biologis-psikologis-sosial).

Menurut pendekatan ini, kecanduan merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan, namun dapat dipulihkan, yang sewaktu-waktu dapat kambuh kembali.Pecandu adalah orang yang sudah terambil alih kontrol hidupnya oleh narkoba. Pandangan 12 langkah mengenai penyalahgunaan narkoba adalah :

1. Kecanduan adalah sebuah penyakit *(psychological)*

2. Pecandu tidak dapat mengontrol dosis pemakaian obat secara tepat

3. Pecandu selalu berpikir bila penyalahgunaan zat bukan suatu masalah.

a. Prinsip-prinsip 12 langkah

Model 12 langkah memfokuskan pada perubahan-perubahan pada karakter seseorang, *faulty believe system*, dan hal-hal yang lebih cenderung ke *psychological*, dengan melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Langkah 1, kita dapat berubah mengubah kesalahan yang ada pada karakter kita akan ketidakjujuran *(dishonest).*

2. Langkah 2, mengubah keputusan dengan harapan.

3. Langkah 3, menggantikan ketakutan dengan keyakinan.

4. Langkah 4,5, dan 6, mengubah ketidakberanian menjadi keberanian.

5. Langkah 7, mengubah ketidaksombongan dengan kerendahan hati

6. Langkah 8, 9 dan 10, mengubah karakter yang tidak bertanggung jawab menjadi sebaliknya.

7. Langkah 11, mengubah ketidak sabaran menjadi kesabaran.
8. Langkah 12, mengubah karakter yang egois dan *self-centered* ke dalam prinsip belas kasih.[28]

F. Faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan

Dalam melakukan aktivitas sehari-hari termasuk kegiatan keagamaan di mana kendala atau hambatan itu dihadapi dan besar kecilnya saja, yang sering disebut dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lancar tidaknya proses pelaksanaan suatu aktivitas tersebut. Bila factor tersebut bersifat positif maka aktivitas tentunya akan berjalan dengan lancer, dan sebaliknya bila bersifat negative maka aktivitas tentunya akan berjalan penuh hambatan atau kendala.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut ada yang berasal dari pembimbing, masyarakat, dan lingkungan di mana kegiatan keagamaan berlangsung.Seperti latar belakang masyarakat, latar belakang pendidikan, dan lain-lain.

Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan di bawah ini beberapa factor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan satu persatu, sebagai berikut :

1. Masyarakat sebagai objek bimbingan agama

Yang dimaksud dengan masyarakat di sini adalah masyarakat yang mengikuti bimbingan keagamaan. Ada beberapa factor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam masyarakat, antara lain :

a. Latar belakang pendidikan

---

[28]Badan Narkotika Nasional R.I, *Panduan pelayanan Psikologi di OSC-ORC-CBU*, Jakarta, 2009, hal 104-105

Maksudnya adalah pengalaman-pengalaman atau kesan-kesan yang diperoleh seseorang pada masa lalu, khususnya pengalaman yang berhubungan dengan pengetahuan keagamaan.

Pengetahuan agama dapat diperoleh seseorang melalui proses pendidikan formal maupun non formal. Dan pengetahuan agama ini adalah sebagai modal dasar untuk mengarahkan dirinya dalam melakukan aktivitas keagamaan, baik itu sebagai pembimbing agama maupun sebagai peserta. Dalam islam menuntut ilmu itu wajib terutama sekali menuntut ilmu agama.

Selanjutnya dengan pengetahuan yang dimilikinya tersebut, diharapkan akan menambah pengetahuan yang nantinya akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta diajarkan kepada orang lain yang memerlukannya.

Dan sudah menjadi kewajiban setiap muslim untuk menyampaikan pengetahuan agama Islam di masyarakat dapat melalui berbagai macam kegiatan keagamaan berupa pengajaran agama islam, yang tentunya sangat perlu untuk memperhatikan tingkat pengetahuan dan perkembangan peserta didiknya.

Mahmud Yunus mengemukakan ada 3 (tiga) fase pendidikan agama, yaitu:

1. Fase pendidikan agama untuk anak-anak
2. Fase pendidikan agama untuk remaja, dan
3. Fase pendidikan agama untuk orang dewasa."[29]

Latar belakang pendidikan agama seseorang (masyarakat) juga turut mempengaruhi keberhasilan bimbingan keagamaan, karena semakin tinggi

[29]Mahmud Yunus, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Jakarta:PT. Hidakarya Agung, 1983), h. 9

pengetahuan agama islam seseorang (masyarakat) tersebut, tentunya semakin tinggi pula kesadaran untuk melaksanakan ajaran agama.

b. Minat dan perhatian masyarakat.

Setiap orang mempunyai minat terhadap sesuatu. Dan perhatian timbul setelah adanya minat tersebut, maksudnya apabila seseorang itu berminat terhadap sesuatu, maka seseorang tersebut tentunya akan memperhatikan sesuatu tersebut akan tersebut, demikian pula sebaliknya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "minat adalah kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan." [30]Sedangkan perhatian adalah "pemusatan energy psikis tertuju pada sesuatu objek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang sedang dilaksanakan."[31]

Jadi dapat dikatakan bahwa minat dan perhatian mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan bimbingan keagamaan, sebab minat dan perhatian bagi seseorang merupakan langkah awal untuk dapat mengikuti suatu kegiatan bimbingan keagamaan secara serius, dan dapat memperoleh pengetahuan agama yang maksimal dalam kegiatan keagamaan tersebut.

c. Guru Agama (Tokoh Agama) sebagai pembimbing

Salah satu factor sensitive yang juga turut menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dalam bimbingan keagamaan di masyarakat adalah keberadaan

---

[30] Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI., Op. Cit., h. 656.
[31] Ibid., h. 232

guru agama (tokoh agama) sebagai pengasuh atau pembimbing dalam kegiatan tersebut.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan keagamaan dalam upaya memberikan pengetahuan dan menggali wawasan pengetahuan agama masyarakat, antara lain:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang sering digunakan dalam menyampaikan pengetahuan agama secara lisan.Setiap metode dituntut perhatian khusus, karena pada suatu kondisi suatu metode dapat menimbulkan kejenuhan bagi pesertanya.Biasanya metode ceramah ini diselingi dengan humor yang dapat menyegarkan perhatian pesertanya.

2. Metode Tanya Jawab

metode ini sangat efektif apabila digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa, atau dalamm pengajaran yang menjadi objeknya adalah masyarakat, sehingga dapat mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tersebut, dan faham tidaknya masyarakat tentang suatu masalah dapat diketahui. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan konsentrasi masyarakat terhadap materi yang disampaikan, sehingga masyarakat dapat memahami secara lebih mendalam.

3. Metode Demonstrasi

Metode ini sangat baik digunakan pada kondisi yang mengajarkan peragaan dalam setiap pembahasan mudah untuk diingat dan dapat melakukannya

dengan cepat sesuai dengan aturan-aturannya, seperti shalat, wudhu, tayamum, haji, dan lain-lain.

Kemampuan tokoh agama dalam memotivasi masyarakat sangat mutlak diperlukan untuk menarik minat dan perhatian seseorang.Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu. Sedangkan motif itu sendiri adalah daya penggerak di dalam diri orang lain untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu.

Jadi motivasi ini ini dapat timbul dari diri sendiri dan bisa juga timbul dengan adanya rangsangan dari luar dirinya, seperti adanya pengaruh lingkungan sekitar, baik dari tokoh agama sendiri, masyarakat sekitar, orang tua, teman-teman, maupun dari media massa.

d. Sarana dan Prasarana

Yang dimaksud dengan sarana prasana disini adalah segala sesuatu yang baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi sesuatu atau suatu aktivitas/kegiatan.

Kegiatan masyarakat pada umumnya dilaksanakan di tempat-tempat ibadah seperti mesjid, mushalla, atau langgar, dan dapat juga dilaksanakan di rumah-rumah tokoh agama dan penduduk.Suatu kegiatan yang mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap turut menunjang terhadap kelancaran dan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis, Sifat dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field reseach)* yang berlokasi di Kampus UNITRA Narkoba Sambang Lihum Landasan Ulin Kabupaten Banjar

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

   Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh Residen yang menjalani rehabilitasi Napza yang berada di dalam Kampus UNITRA Narkoba Sambang Lihum dan pembimbing yang terlibat dalam kegiatan keagamaan di Kampus UNITRA Narkoba Sambang Lihum pada tahun 2010 / 2011 yang berjumlah 9 orang (menurut catatan administrasi pengarsipan data rumah sakit jiwa sambang lihum) serta 4 orang Ustadz yang menjadi pelaksana kegiatan bimbingan keagamaan.

2. Obyek Penelitian

   Sedangkan obyek penelitian ini adalah

   a. gambaran pola kegiatan bimbingan mental keagamaan terhadap Residen yang menjalani rehabilitasi Napza di Kampus UNITRA Narkoba Sambang Lihum Landasan Ulin Kabupaten Banjar

b. Manfaat bimbingan mental keagamaan terhadap Residen yang menjalani rehabilitasi Napza di Kampus UNITRA Narkoba Sambang Lihum Landasan Ulin Kabupaten Banjar

c. Kendala dan cara mentasi bimbingan mental keagamaan terhadap Residen yang menjalani rehabilitasi Napza di Kampus UNITRA Narkoba Sambang Lihum Landasan Ulin Kabupaten Banjar

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikaji dan digali dalam penelitian ini pada dasarnya terdiri dua bagian, yaitu :

a) Data Primer, yaitu data pokok yang merupakan jawaban terhadap masalah yang diteliti sesuai dengan perumusan masalah.

b) Data Sekunder, yaitu data yang berfungsi melengkapi data primer, yakni merupakan gambaran umum lokasi penelitian.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

a) Informan, yaitu orang yang dapat memberikan keterangan-keterangan tentang data utama yang diteliti, terdiri dari 4 Ustadz dan 9 orang Residen yang berada di Kampus UNITRA Narkoba Sambang Lihum

b) Informan tambahan, yaitu orang yang dapat memberikan keterangan tentang data yang diteliti, terdiri dari staff pegawai Unit Rehabilitasi Napza dan staff Kabag Diklat Sambang Lihum

D. Metode Pengumpulan Data

1. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang penulis lakukan meliputi beberapa tehnik, yaitu:

a) Observasi, yaitu partisipasi penulis mengadakan pengamatan dan melihat langsung ke lokasi yang diteliti.

b) Wawancara, yaitu penulis mengadakan tanya jawab dengan responden dan informan untuk menggali data sekitar masalah yang diteliti.

E. Penyajian Data dan Analis Data

1. Penyajian Data

Dalam menyajikan data yang telah tersaji, penulis melakukan dengan cara deskriptif (menggambarkan data umum yang ada di lapangan) gabungan hasil laporan di lapangan dan teori untuk memberi makna dari data itu lebih lanjut .

2. Analis Data

Pendalaman secara spesifik dan fokus terhadap masalah yang diteliti yaitu tentang bimbingan mental keagamaan pada Residen yang menjalani rehabilitasi Napza di kampus Unitra Sambang Lihum, sehingga akan diperoleh

F. Tahapan Penelitian

1. Tahapan Pendahuluan

a) Penjajakan pendahuluan kelokasi penelitian.

b) Pembuatan proposal penelitian

c) Konsultasi dengan dosen penasehat

d) Mengajukan proposal penelitian kepada Biro Skiripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

2. Tahapan Persiapan

a) Mengadakan seminar

b) Perbaikan proposal yang terdahulu

c) Memohon Surat Riset untuk melakukan penelitian.

3. Tahapan Pralapangan

a) Menjajaki dan survey tempat

b) Menetapkan responden dan informan.

c) Menyiapkan perlengkapan penelitian

4. Tahapan Penelitian Lapangan

a) Memahami latar penelitian dan persiapan

b) Terjun kelapangan

c) Observasi dan mengumpulkan data

d) Menyusun data dan laporan hasil penelitian sementara.

5. Tahapan Penyusunan Laporan

a) Melakukan penyusunan hasil penelitian, meliputi :

b) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing 1 (satu) dan pembimbing 2 (dua) mengenai laporan yang telah disusun serta diadakan koreksi dan perbaikan hingga disetujui.

c) Siap dibawa kehadapan sidang munaqasyahskiripsi untuk dipertahankan dan disempurnakan dosen.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM KAMPUS UNITRA SAMBANG LIHUM

1. Sejarah Singkat Berdirinya Kampus Unitra Sambang Lihum

Unit terapi rehabilitasi Narkoba di Kampus UnitraSambang Lihum pertama kali berdiri pada tanggal 18 Februari 2008, dengan nama Rehabilitasi Napza, yang menjadi tempat penanganan para pecandu narkoba. Karena banyaknya kasus penyalahgunaan narkoba di masyarakat yang perlu segera ditangani, Rumah Sakit Jiwa Sambang lihum pun memperluas pelayanan tentang Napza yakni ditambahnya ruangan Detoksifikasi untuk penanganan pertama orang -orang yang mengalami ketergantungan narkoba. Hingga pada tanggal 24 Agustus 2010 Rehabilitasi Napza Rumah Sakit Jiwa Sambang lihum berubah nama menjadi Kampus UNITRA (Unit Terapi dan Rehabilitasi) Rumah Sakit Jiwadengan No Sk : 188,44/0154.A/KUM/2010yang bertempat di Jalan. Gubernur Syarkawi Kilometer3,9 KecamatanGambut KabupatenBanjar Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Kampus Unitra Sambang Lihum dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1
SARANA DAN PRASARANA

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Banyaknya (buah)
1	Ruang kantor	1
2	Ruang makan	1
3	Ruang Tidur	2
4	Ruang Kosong	4
5	Meja Makan	1
6	Komputer	2
7	Lemari Pasien	12
8	Kamar Mandi	3
9	Pompa Air	1
10	Whitebeard	5
11	AC	3
12	TV	1
13	Tape	2
14	Ranjang Tingkat	3
15	Ranjang Nontingkat	6

3. Keadaan Pengelola/Pembina

Keadaan pengelola/pembina Kampus Unitra bagian ruangan rehabilitasi adalah sebagai berikut :

I. Dir RSJD. SL : Dr.H.Asyikin Noor, S.Pkj. M.AP

II. Wadir RSJD. SL : Ida S Hayati, S.Km. M.Kes

III. Kabid Keperawatan : Murjani, S.Kep

IV. Kabid Pelayanan : Dr. Yusida

1. Kepala Ruangan : Syarif Hidayatullah
2. Wakil : Aulia Rahman
3. Humas : Ivan Yudhi P
   M.Fahruzzaini
   Mustika wati
4. Inventaris : H.M Fauzi
   Chandra Maureksa
5. Program : Aulia Rahman
   Rizki
6. Dokumentasi : Dwi Ari Setiadi
   Rabiatul Adawiah
   Aspiannor
7. Rohaniawan : Ustad Mursidi S.Ag
   Ustad M.Noor
   Ustad Bahtiar S.Ag

Ustad Najemi S.Ag

8. Administrasi : Gt.M.Ridho Firdaus

9. Keamanan : Sugiannor

Dwi Haryono

Nahwani

Darmawa Nata

Napi

Bambang

Rahman

Mahpi

4. Keadaan Anak Asuh

Sampai akhir tahun 2011, Residen yang tercatat dan tinggal di panti Kampus Unitra Sambang Lihum berjumlah 9 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki yang berasal dari berbagai daerah di Kalimantan Selatan, dengan perincian sebagai berikut :

TABEL 2
NAMA-NAMA RESIDEN

No	Nama	No. Reg	Tgl Masuk	Alamat	Status
1	Zainal	00-87-67	18-09-2010	BJM	Younger
2	Benny Saputra	60-97-20	02-10-2010	Kalteng	Middle
3	Lahfuddin	00-83-35	05-01-2011	HSU	Younger
4	Misfu Ridhani	00-92-91	21-01-2011	HSS	Younger
5	M.Amin Alfian	00-99-50	01-02-2011	HSS	Induction

6	Rudiansyah	01-01-67	10-02-2011	MTP	Induction
7	M.Ramadani	01-04-25	19-04-2011	BJM	Induction
8	Abdul Latif	01-03-67	28-04-2011	BJM	New Add
9	Fahmi Amrozi	00-97-57	16-10-2010	Pelahari	Younger

Adapun setiap Residen mempunyai status/pangkat dari para pembimbing untuk mengetahui seberapa lama dia diam ditempat rehabilitasi dan untuk mengetahui sejauh mana dia mengambil ilmu yang diberikan oleh pembimbing, adapun fase primer adalah sebagai berikut :

a. Residen Fase Pengenalan / Induction (1 – 2 Bulan)

1) Menggunakan papan nama *(Name Tag)*

2) Selalu membawa Buku Pedoman Kegiatan Rehabilitasi *(Wallking Paper)*

3) Banyak bertanya ke rekan sebaya

4) Mempergunakan hirarki yang benar

5) Selalu tepat waktu

6) Hadir pada semua kegiatan kelompok yang diadakan

7) Menegur sapa ke semua staf atau famili lain

8) Belum mendapatkan kunjungan / *visit* keluarga (kecuali bila ada hal mendesak).

9) Tidak boleh jalan sendiri, selalu didampingi oleh seorang pendamping *(Buddy)*

10) Dilarang menggunakan kekerasan dan mengasari orang lain.

11) Tidak boleh menggunakan kata-kata kotor

12) Dilarang bercerita pengalaman menagih

13) Mendapat status sebagai anggota seksi

14) Mendapat orientasi kelompok.

b. Residen Fase Awal / *Younger* (1-4 Bulan)

1) Sudah hapal bagian Buku Pedoman Kegiatan Rehabilitasi yang telah ditentukan.

2) Sudah boleh mendapatkan kunjungan/ *visit* keluarga yang didampingi konselor.

3) Dapat menjadi pendamping (*Buddy*) bagi residen fase awal.

4) Ikut aktif dalam kegiatan kelompok

5) Mendapat status sebagai anggota, ketua seksi (*Ramrod*), ketua kelompok.

6) Mendapat telepon dari keluarga yang didampingi konselor.

7) Tetap melakukan poin 4,5,6,7,10,11,12 dari fase awal.

c. Residen Fase Tengah / *Midle* (1-3 Bulan)

1) Sudah hafal Buku Pedoman Kegiatan Rehabilitasi.

2) Mendapat kepercayaan untuk memimpin sebuah kegiatan kelompok.

3) Mendapat kesempatan keluar meninggalkan rehabilitasi (*Bussines Pass*) selama 1x8 jam didampingi konselor.

4) Mendapat telepon dari keluarga yang didampingi konselor.

5) Mendapat kunjungan keluarga yang didampingi konselor.

6) Tetap melakukan poin 4,5,6,7,10,11,12 dari fase awal.

d. Residen Fase Pemantapan *Older* (1-3 Bulan)

1) Dapat memfasilitasi jalannya *Tools Boards* (menyediakan) dan beberapa jadwal harian lainnya.
2) Dapat mengaplikasikan program yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
3) Diperbolehkan memiliki jam tangan, radio dan menganakan asesoris yang sopam.
4) Dapat menjadi seorang *role model* (*filter down*) bagi *family* yang lainnya.
5) Menjalankan *Trial Home Leave* dengan pendamping (konselor) 1x24 jam.
6) Tetap melakukan poin 4,5,6,7,10,11,12 dari fase awal.

5. Hak Resident Rehabilitasi Napza Sambang Lihum

a. Lingkungan yang bebas narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya.
b. *Treatment* (perawatan) tanpa membedakan ras, sosial, kriminal dan status
c. Harga diri, keamanan dan kesehatan harus selalu diperhatikan
d. Perlindungan secara utuh
e. Kunjungan dari keluarga / orang tua disesuaikan dengan jadwal kecuali ada ketentuan lain.

6. Kesehatan

a. Kesehatan menjadi tanggung jawab piket medis

b. Pembagian obat akan diatur oleh staf kesehatan

c. Tidak ada obat yang dibeli di apotik atau obat tanpa seizin staf

d. Tidak ada obat-obatan yang dipegang oleh residen

7. Test Urine

a. Test urin akan diadakan sewaktu-waktu apabila dianggap perlu

b. Resident tidak bisa menuntut staf atau pihak rumah sakit apabila ternyata hasil test dinyatakan positif.

8. Kegiatan Panti Asuhan

Kampus Unitra Sambang Lihum dalam membina Pasien, memberikan/mengadakan rehabilitasi dengan kegiatan

Adapun jadwal kegiatan Residen dari bangun pagi hingga malam hari adalah sebagai berikut :

B. Penyajian Data

Dalam menyajikan data yang telah tersaji, penulis melakukan dengan cara deskriptif (menggambarkan data umum yang ada di lapangan) gabungan hasil laporan di lapangan dan teori untuk memberi makna dari data itu lebih lanjut .

Dalam menggambarkan data umum yang ada di lapangan ini akan diuraikan 3 permasalahan pokok yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bentuk bimbingan mental keagamaan yang diberikan Ustadz kepada Resident yang menjalani Rehabilitasi Napza
2. Bagaimana Kendala Residen menjalani bimbingan mental keagamaan dan cara mengatasinya
3. Bagaimana Manfaat bimbingan mental keagamaan bagi Residen yang menjalani rehabilitasi Napza

1. Pola Bimbingan Mental Keagamaan Terhadap Pasien yang Menjalani Rehabilitasi Napza di Kampus Unitra Sambang Lihum

Bimbingan mental keagamaan yang dilaksanakan oleh Ustadz terhadap Residenyang menjalani rehabilitasi, memang mempunyai makna yang penting dalam proses penyembuhan Residen dari ketagihan terhadap Napza dan pembinaan akhlak yang baik terhadap mereka. Bila kita merujuk pada hasil penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat pada uraian berikut :

Bimbingan mental keagamaan yang diberikan Ustadz kepada Residen yang menjalani rehabilitasi Napza di Kampus Unitra dapat dibagi empat :

a. Bimbingan Mental Keagamaan di Waktu Pagi

b. Bimbingan Mental Keagamaan di Waktu Siang

c. Bimbingan Mental Keagamaan di Waktu Malam

d. Bimbingan Mental Keagamaan di Waktu Tengah Malam

e. Bimbingan Kedisiplinan

f. Bimbingan Kepemimpinan

Secara lebih rinci tentang paparan data keenam waktu bimbingan mental keagamaan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Bimbingan Mental Keagamaan di waktu pagi

Salah satu pemberian bimbingan mental keagamaan yang dilakukan para ustadz kepada residen yang menjalani rehabilitasi Napza adalah di waktu pagi ,adapun kegiatan tersebut adalah :

1) Sholat Subuh Berjamaah

Salah satu bimbingan mental keagamaan di waktu yang diberikan ustadz kepada Residen yang menjalani rehabilitasi Napza maka semua Residen wajib mengikuti sholat subuh berjamaah ini, Sholat Subuh berjamaah dilaksanakan pada jam 05.00 ,dipimpin oleh setiap Ustadz yang piket tugas, dan subuh berjamaah ini bertempat diruang Life (nama salah satu ruangan Residen).

Dalam pelaksanaan sholat berjamaah dan sholat lainnya Residen diwajibkan memakai pakaian sholat (seperti sarung,peci,baju koko), jumlah rakaat dilaksanakan sholat subuh 2 rakaat, dan residen dianjurkan melaksanakan sholat sunnah qabliah subuh, pada saat waktu subuh yang

mengumandangkan azan dan iqamah adalah residen yang sudah ditunjuk waktu kegiatan evening wrap up , sesudah salam para residen diwajibkan mengikuti membaca wirid panjang sesudah sholat dan dikasih buku wiridan untuk mengikutinya, supaya mereka terbiasa membaca wirid, kalau sudah menjadi kebiasaan maka dengan sendirinya mereka hafal wirid tersebut.

Dalam sholat subuh ustadz juga membimbing residen membaca zikir lailahaillallah sebanyak seratus kali, supaya membiasakan mereka membaca zikir disetiap pagi agar hati mereka tenang dengan berkat zikir.

Bagi *residen new add* (Residen yang baru masuk Rehabilitasi) yang tidak bisa bacaan sholat disuruh mengikuti kegiatan sholat subuh, nanti ustadz akan mengajarkan bacaan sholat di waktu luang dan disuruh untuk menghapal bacaannya, dan di waktu sebelum melaksanakan sholat ustadz akan menanyai langsung bacaan sholat yang sudah diajarkan kepada residen tersebut, apabila belum hafal maka ustad akan mengingatkannya lagi.

Adapun pada waktu subuh Jum'at Ustadz tidak membaca surah Sajadah sesudah Fatihah, karena ditakutkan mereka mengantuk dan tidak khusu' sholatnya karena surahnya terlalu panjang.

2) Doa Makan Bersama di Waktu Pagi

Salah satu bimbingan yang diberikan oleh ustadz adalah membaca doa makan bersama,yang tujuannya adalah supaya membiasakan mereka agar membaca doa sebelum makan, melatih kedisiplinan mereka ,dan bersyukur atas nikmat yang diberikan allah.

Makan pagi dilaksanakan pada jam 08.00, bertempat diruang makan, dan pelaksanaannya semua residen berbaris saling berhadapan yang dirapikan oleh ketua dan koordinator, pembacaan doa makan dipimpin oleh residen yang dipilih waktu kegiatan *evening wrap up*, tujuannya untuk melatih dia untuk memimpin dengan harapan kelak dia bisa memimpin keagamaan untuk keluarganya.

Doa sebelum makan yang dibaca Residen di Kampus Unitra Sambang Lihum adalah :

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيمَا رَزَقْتَنَا، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

3) Membaca Doa pembuka hari bersama

Membaca doa pembuka hari merupakan bimbingan mental keagamaan yang ditanamkan kepada residen supaya mereka bisa bersyukur atas nikmat sehat jasmani dan rohani yang telah mereka rasakan dipagi hari itu sehingga mereka bisa melupakan Narkoba dan tidak ketergantungan lagi.

Doa pembuka hari biasa dilaksanakan sesudah acara *free morning* meeting sekitar jam 07.30 di depan ruangan life (nama ruangan pasien), dalam pelaksanaannya mereka berbaris saling berhadapan,dipimpin oleh residen yang telah disepakati untuk memimpin pada saat acara *evening wrap up* sekitar pukul 21.30.

Doa pembuka hari yang dibaca Residen di Kampus Unitra Sambang Lihum setiap pagi adalah :

اَللَّهُمَ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذَا الْيُوْمِ فَتْحَهُ وَنَصْرَهُ وَنُوْرَهُ وَبَرَكَتَهُ وَهُدَاهُ

4) Sholat Sunnah Dhuha

Sholat sunnah dhuha adalah bimbingan keagamaan diberikan ustadz kepada residen di waktu pagi, Pelaksanaan salat sunnah dhuha pada jam 08.40,bertempat diruang life (nama ruangan pasien),semua Residen wajib mengikuti kegiatan ini, dan sholat dhuha dipimpin oleh ustadz yang piket tugas kerja hari itu, sholat dhuha dilaksanakan 4 rakaat karena untuk mempermudah mereka supaya mereka tidak jenuh melaksanakan sholat sunnah dhuha, residen tidak wajibkan membaca surah-surah tertentu sesudah membaca fatihah sebagaimana yang biasa dilakukan para Salaffuna Sholeh.

Bagi residen new add yang tidak bisa bacaan sholat dhuha disuruh mengikuti kegiatan sholat dhuha, nanti ustadz akan mengajarkan bacaan sholat di waktu luang dan disuruh untuk menghapal bacaannya, dan di waktu sebelum melaksanakan salat ustadz akan menanyai langsung bacaan sholat yang sudah diajarkan kepada residen tersebut, apabila belum hafal maka ustad akan mengingatkannya lagi.

Shalat Dhuha adalah shalat sunah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu zhuhur. Afdhalnya dilakukan pada pagi hari disaat matahari sedang naik (kira-kira jam 7.00 pagi). Shalat Dhuha lebih dikenal dengan shalat sunah untuk memohon rizki dari Allah.

Sholat sunnah dhuha adalah bimbingan keagamaan diberikan ustadz kepada residen untuk membiasakan mereka mengamalkan sholat sunnah sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh para Salaffuna Sholeh terdahulu,

Sholat dhuha adalah investasi amal cadangan bagi Residen yang melakukan sholat dhuha dan setidaknya ada tiga makna filosofi dari sholat dhuha yaitu mengingat Allah Swt ketika senang,

5) Seminar Religi

Seminar religi adalah pengajian, pembelajaran yang diberikan ustadz kepada residen untuk menambah ilmu pengetahuan dan menjadi bekal bagi mereka apabila keluar dari rehabilitasi nanti.

Yang dimaksud seminar religi disini merupakan bagian dari pengajian agama, terkadang materi yang disampaikan tidak habis dalam satu kali uraian dan bisa berlanjut pada pertemuan selanjutnya karna keterbatasan waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan seminar religi ini oleh 4 orang Ustadz, dilaksanakan setiap pagi sesudah sholat dhuha (Sekitar pukul 08.40 sampai pukul 10.00), semua Resident wajib menghadiri ceramah ini, dan bertempat diruang Life(nama ruangan pasien), adapun Materi yang disampaikan adalah :

a) Fiqih

Fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.ilmu fiqih ini lah yang diajarkan Ustadz kepada Residen

yang menjalani rehabilitasi Napza, Pembelajaran fiqih dipimpin oleh Ustadz M.Noor S.Ag, kitab yang digunakan adalah Fiqih Islam.

Fiqih yang diajarkan kepada Residen membahas tentang cara bagaimana cara tentang beribadah, tentang prinsip Rukun Islam dan hubungan antar manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Ustadz hanya menekankan tingkat pembelajaran dasar fiqih karena Residen banyak belum sempurna menguasai baca-bacaan salat, malahan ada yang belum bisa sama sekali.

Dalam pembelajaran fiqih ustadz juga memberi tahukan makna-makna dari sholat wajib dan sunnah mereka laksanakan setiap hari supaya mereka faham dengan makna sholat yang mereka laksanakan sehingga mereka khusu' dan bersemangat dalam melaksanakan ibadah.

b) Tauhid

Mengingat betapa pentingnya ilmu tauhid ini untuk meningkatkan keimanan Residen maka Ustadz mengajarkan kepada Residen yang menjalani rehabilitasi Napza, Pembelajaran tauhid dipimpin oleh Ustadz Mursidi S.Ag, Kitab yang digunakan adalah Kitab Sifat Dua Puluh, meliputi sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Allah.

Pembelajaran tauhid ini ustadz sangat menarik menjelaskan sifat-sifat wajib dan jaiz bagi allah, pertama ustadz menjelaskan dulu sifat wajib dan jaiz bagi allah dan cara mengamalkannya supaya bisa jadi bahan Tafakur bagi

residen, Contohnya wujud artinya ada, maka mustahil tiada, cara mengamalkannya dengan cara banyak berzikir kepada Allah Swt.

Pembelajaran tauhid ini sangatlah banyak manfaatnya bagi residen diantaranya adalah residen bisa mengenal ilmu ketuhanan, dan bisa menyebutkan sifat-sifat allah yang wajib mereka ketahui.

c) Tarikh islam

Pembelajaran tarikh dipimpin oleh Ustadz Nazmi, beliau tidak menentu memakai satu kitab terkandung cerita apa yang bakal diberikan pembelajaran kepada residen, pembalajaran tarikh beliau lebih banyak menceritakan tentang para kisah-kisah para nabi, Aulia Allah dan para salaffuna soleh terdahulu.

Dalam pembelajaran tarikh ini tidak sekedar bercerita tentang para salaffuna soleh tetapi beliau juga menjelaskan hikmah dibalik kisah tersebut, sehingga residen bisa meneladani dari cerita orang-orang terdahulu tersebut. Contoh Tarikh yang diajarkan Ustadz Nazmi adalah :

Kisah Ashabul Ukhdut [32]

Ashabul ukhdut adalah kisah pemuda yang tertera dalam Surah Al-Buruj dan diterangkan dengan jelas oleh Nabi kita Muhammad Saw dalam hadits berikut ;

Shuhaib bin Simaan Arrmmi ra. mengatakan bahwa Rasulullah saw. bersabda:

[32] Ashabul Ukhdut adalah salah satu contoh pembelajaran tarikh yang diberikan, adapun contoh tarikh yang diberika adalah seperti kisah para Nabi-nabi, dan para Aulia Allah

"Ada seorang raja yang hidup sebelum kalian.Dia mempunyai seorang tukang sihir. Tatkala tukang sihir tersebut usianya telah tua renta, dia berkata kepada sang raja, "Sesungguhnya aku telah tua, maka kirimkanlah seorang pemuda kepadaku untuk aku ajari sihir!" Maka dikirimlah seorang pemuda kepadanya untuk diajari sihir.”

Dalam kelanjutan kisah disebutkan bahwa pemuda tersebut dalam satu perjalananya bertemu dengan seorang rahib, lalu dia berhenti di tempat rahib itu dan mendengarkan penuturannya. Si pemuda merasa tertarik dengan sang rahib. Akhirnya setiap kali berangkat ke tukang sihir dia selalu mampir di tempat si rahib.Si rahib berkata, "Kalau kamu takut terhadap tukang sihir, maka katakan, "Keluargaku telah menahanku (untuk berangkat)."Dan kalau kamu khawatir terhadap keluargamu maka katakan, "Tukang sihir telah menahanku (untuk pulang)."

Dalam suatu perjalanan, si pemuda melihat seekor binatang yang sangat besar (monster), sedang menghalangi orang banyak. Maka berkatalah pemuda itu, "Pada hari ini aku akan mengetahui apakah tukang sihir yang lebih utama ataukah sang rahib. Ya Allah kalau apa yang disampaikan rahib lebih Engkau cintai daripada yang diajarkan tukang sihir, maka bunuhlah binatang ini, sehingga tidak mengganggu orang." Pemuda tersebut lalu melempar binatang tersebut, sehingga mati. Maka orang-orang pun dapat lewat lagi dengan aman

Dia lalu menceritakan peristiwa tersebut kepada sang rahib, maka rahib pun berkata, "Wahai anakku, sekarang engkau lebih utama daripada

diriku, engkau telah mencapai derajat yang aku impikan, dan sesungguhnya engkau nanti akan menghadapi ujian. Jika ujian itu datang maka janganlah engkau menunjukkan tentang diriku."Disebutkan bahwa pemuda tersebut mampu mengobati segala macam penyakit, buta, tuli, dan berbagai jenis penyakit yang beraneka ragam.

Salah seorang yang dekat dengan raja dan ia seorang buta mendengar tentang pemuda itu. Dia menyiapkan hadiah yang sangat banyak untuk pemuda tersebut.Dia pun berkata," Semua hadiah ini untukmu, jika engkau dapat menyembuhkanku." Pemuda itu menjawab, "Sesungguhnya aku tidak bisa menyembuhkan seorang pun, yang menyembuhkan tidak lain adalah Allah SubhanahuwaTa'ala. Jika anda beriman kepada Allah, maka aku akan berdoa kepada-Nya dan Dia akan menyembuhkan anda."Maka orang tersebut beriman kepada Allah subhanahu wata'ala, dan atas kehendak Allah dia akhirnya sembuh dari kebutaan.

Orang tersebut datang menghadap sang raja sebagaimana biasanya. Sang raja heran lalu bertanya, "Siapa yang mengembalikan penglihatanmu?".Dia menjawab, "Rabbku."Raja bertanya, "Apakah kamu mempunyai Rabb selain aku?" Lalu dijawab, " Ya, Rabb saya dan Rabb paduka, yaitu Allah subhanahu wata'ala."

Akhirnya sang raja menyiksa orang tersebut, dan terus-menerus menyiksanya hingga akhirnya dia bercerita tentang pemuda yang mengobatinya. Maka dipanggillah pemuda itu menghadap raja.Raja berkata, "Hai anak muda, sungguh sihirmu telah mencapai tingkat dapat

menyembuhkan orang buta dan tuli, dan engkau dapat melakukan ini dan itu."Si pemuda menjawab, "Sesungguh nya aku tidak dapat menyembuhkan seorang pun, hanya Allah lah yang menyembuhkan."

Raja lalu menyiksa si pemuda, dan dia terus menerus disiksa sehingga dia bercerita tentang sang rahib. Maka dipanggillah sang rahib, lalu raja berkata, "Tinggalkan agamamu!" Namun rahib itu menolak. Maka sang raja pun mengambil gergaji kemudian diletakkan persis di pertengahan kepala sang rahib, lalu menggergajinya hingga terbelah kepalanya lalu terjatuh di tanah. Kemudian orang dekat raja (yang sembuh dari kebutaan) juga dipanggil, dan dikatakan kepadanya, "Tinggalkan agamamu." Namun dia pun menolak, dan akhirnya dia mengalami hal yang sama sebagaimana si rahib, digergaji kepalanya hingga terbelah.

Pemuda tersebut akhirnya dibawa menghadap sang raja, lalu dikatakan kepadanya, "Tinggalkan agamamu!" Namun dia menolak.Sang raja lalu memerintahkan agar pemuda tersebut dilemparkan dari puncak sebuah gunung.

Maka dibawalah pemuda itu ke salah satu gunung.Sesampainya di atas puncak gunung pemuda berdo’a, "Ya Allah cukupilah (tolonglah) aku dari mereka menurut kehedak-Mu."Maka gunung tersebut bergetar, dan akibatnya orang-orang pun jatuh terpelanting dari atas gunung, kecuali pemuda itu yang selamat. Lalu dia pulang menemui sang raja dengan berjalan kaki. Raja pun bertanya, "Apa yang terjadi dengan orang-orang yang membawamu?Pemuda menjawab, "Allah subhanahu wata’ala telah melindungi aku dari mereka."

Raja lalu memerintahkan agar pemuda itu ditenggelamkan di tengah laut. Namun lagi-lagi, atas pertolongan Allah subhanahu wata'ala dia selamat dari rencana itu, sedangkan orang-orang yang akan mengeksekusinya justru yang tenggelam di laut.

Pemuda berkata kepada raja, "Sesungguhya engkau tidak dapat membunuhku sebelum melakukan apa yang aku perintahkan."Raja lalu bertanya, "Apa itu?" Pemuda itu menjawab, "Kumpulkan manusia di suatu tempat, lalu saliblah aku di suatu batang pohon, kemudian ambillah anak panah milikku, letakkan anak panah itu pada busurnya dan ucapkanlah, "Dengan menyebut nama Allah, Rabb pemuda ini." Kemudian lepaskanlah anak panah ke arahku, jika engkau lakukan itu, maka engkau dapat membunuhku."

Singkat cerita raja menuruti perintah pemuda, dan sebelum membidikkan anak panah, raja mengucapkan, "Dengan menyebut nama Allah, Rabb si Pemuda." Dan ternyata benar, pemuda itu akhirnya meninggal.Maka orang-orang pun ramai-ramai berkata, "Kami beriman kepada Rabb pemuda."

Betapa marahnya raja ketika melihat orang-orang telah beriman kepada Allah subhanahu wata'ala. Dia lalu memerintahkan untuk membuat parit, kemudian dinyalakan api di dalamnya. Siapa saja yang tidak meninggalkan agamanya maka akan dilemparkan ke dalam parit itu. (Dari sinilah mereka disebut *ash-habul ukhdud*, yakni orang-orang yang menggali parit. Mereka adalah pembesar daerah Najran, Yaman)

Para Hulubalang berdiri di pinggir-pinggir parit itu, mereka menawarkan kepada orang-orang, apakah memilih dilemparkan ke dalam parit ataukah mau meninggalkan agama mereka.Dan siapa saja yang tidak meninggalkan agamanya maka dia dilemparkan ke dalam parit yang menyala.

Di salah satu tepi parit, ada seorang wanita yang sedang menggendong bayinya, dia sangat mengkhawatirkan bayi itu, dia pun ragu-ragu.Namun tanpa diduga bayi itu berkata, "Wahai ibu, bersabarlah, karena sesungguhnya engkau berada di atas kebenaran.”

Setelah Ustadz menceritakan kisah tersebut Ustadz akan menjelaskan hikmah yang dapat diambil dari kisah tersebut adalah :

1) Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fithrah , dan fithrah itu selalu sesuai dengan kebenaran dan menolak segala yang buruk.
2) Boleh berdusta untuk keselamatan dari tipu daya orang kafir, jika mengharuskan demikian.
3) Dengan fithrahnya si pemuda tahu bahwa yang benar adalah si rahib, namun dia ingin untuk menegakkan hujjah kepada kaumnya.
4) Berdoa kepada Allah subhanahu wata’ala agar menampakkan mana yang haq supaya hilang keraguan.
5) Anjuran menyingkirkan sesuatu yang membahayakan di jalanan dan menolong orang lain yang kesusahan.
6) Orang mukmin menisbatkan keutamaan *(karamah*) kepada Allah subhanahu wata’ala bukan kepada dirinya.
7) Mengakui keutamaan orang lain meskipun seorang anak kecil.

8) Setiap orang yang beramar ma'ruf nahi mungkar pasti akan menemui ujian dan wajib baginya untuk bersabar.
9) Orang yang salah jangan dibiarkan, namun harus diluruskan kesalahannya, terutama dalam masalah aqidah, sebagimana ucapan pemuda, "Sesungguhnya aku tidak dapat menyembuhkan, tetapi Allah lah yang menyembuhkan."
10) Sesungguhnya Allah subhanahu wata'ala selalu memiliki orang-orang kuat, yang teguh pendiriannya dan tidak tergoyahkan oleh apa pun, meskipun berupa siksa yang menyakitkan.
11) Kebenaran pastiakan mendapatkan kemenangan.
12) Rela berkorban demi kepentingan dan kebaikan ummat.
13) Allah subhanahu wata'ala meneguhkan orang mukmin dengan hujjah serta menolong mereka dengan karomah, sebagaimana si bayi yang dapat berbicara.
14) Tempat kembali orang mukmin adalah surga setelah mereka mati, sedangkan bagi orang kafir adalah adzab Jahannam.

d) Baca Tulis Alqur'an

Ilmu baca tulis Alqur'an diterapkan direhabilitasi Napza Kampus Unitra Sambang Lihum supaya Residen belum bisa membaca Alqur'an menjadi bisa membacanya, Residen yang belum lancar membaca Alqur'an menjadi lancarnya, kalau mereka sudah bisa menguasai baca tulis Alqur'an maka mereka dengan mudah ilmu-ilmu yang lain seperti mempelajari Tafsir, Fiqih, dan lain-lain.

Pembelajaran baca tulis Alqur'an dipimpin oleh Ustadz Bakhtiar, beliau menggunakan buku *Iqra*' untuk residen yang bisa atau kurang lancar membaca Alqur'an, dan Kitab Suci Alqur'an untuk residen yang sudah lancar membacanya.

Dalam pembelajaran Alqur'an ustadz menekankan bacaan mikraj huruf Hijaiiyyah yang benar kepada residen ditingkat Iqra',apabila kurang lancar atau kurang makhraj huruf maka ustadz menyuruh mengulang di halaman itu saja,

Untuk residen yang sudah lancar membaca Alqur'annya maka ustadz menekankan membaca Alqur'an dengan tajwid yang benar dan pas sesuai panjang dan pendek, apabila residen ada salah dalam membaca Alqur'an atau tajwidnya kurang pas maka ustadz langsung menegur dan menjelaskan yang salahnya, sesudah itu residen disuruh membaca kembali sampai bacaan residen tersebut benar.

Untuk pembelajaran tajwid ustadz tidak menjelaskan melalui papan tulis seperti pembelajaran di sekolah, tetapi dijelaskan dan dipraktekkan langsung ketika residen membaca alqur'an tersebut.

b. Bimbingan Mental Keagamaan di waktu siang

Bimbingan mental keagamaan di waktu siang sangatlah sedikit dikarenakan siang waktu istirahat buat tidur siang, kegiatan keagamaannya Cuma 3, yaitu :

1) Sholat Zuhur Berjama'ah

Pelaksanaan sholat zuhur berjamaah dilaksanakan pada jam 12.45 ,dipimpin oleh setiap Ustadz yang piket tugas, semua Residen wajib mengikuti sholat Zuhur berjamaah ini,dan Zuhur berjamaah ini bertempat diruang Life (salah satu nama ruangan Residen).

Dalam pelaksanaan sholat zuhur berjamaah dan sholat lainnya Residen diwajibkan memakai pakaian sholat (seperti sarung,peci,baju koko), pada saat waktu zhuhur yang mengumandangkan azan dan iqamah adalah Residen yang sudah ditunjuk waktu kegiatan evening wrap up , sesudah salam para Residen diwajibkan mengikuti membaca wirid pendek sesudah sholat dan dikasih buku wiridan untuk mengikutinya, supaya mereka terbiasa membaca wirid, kalau sudah menjadi kebiasaan maka dengan sendirinya mereka hafal wirid tersebut,

Bagi residen *new add* yang tidak bisa bacaan sholat disuruh mengikuti kegiatan sholat zuhur, nanti Ustadz akan mengajarkan bacaan salat di waktu luang dan disuruh untuk menghapal bacaannya, dan di waktu sebelum melaksanakan salat Ustadz akan menanyai langsung bacaan sholat yang sudah diajarkan kepada Residen tersebut, apabila belum hafal maka Ustadzakan mengingatkannya lagi.

Untuk sholat Jum'at Residen tidak melaksanakan sholat jum'at seperti kebanyakan orang banyak melaksanakan sholat jum'at di mesjid, tetapi mereka melaksanakan sholat zuhur berjama'ah sebagai pengganti sholat jum'at karena ditakutkan residen ada yang kabur ketika pelaksanaan sholat jum'at,

Program zuhur berjama'ah pengganti sholat jum'at menurut agama diperbolehkan karena udzur sangat mendesak, dan tingkat udzur nya sangat berat.

2) Membaca Doa Makan Bersama di Waktu Siang

sesudah melaksanakan sholat zuhur berjama'ah Residen melakukan kegiatan makan siang bersama, dan sebelum makan bersama semua Residen wajib membaca doa makan bersama, yang tujuannya adalah supaya membiasakan mereka agar membaca doa sebelum makan, bersyukur atas nikmat yang diberikan allah, dan meletih kedisiplinan mereka.

Makan siang dilaksanakan pada jam 13.30, bertempat diruang makan, dan pelaksanaannya semua Residen berbaris saling berhadapan yang dirapikan oleh ketua dan koordinator, pembacaan doa makan dipimpin oleh Residen yang dipilih waktu kegiatan *evening wrap up*, tujuannya untuk melatih dia untuk memimpin dengan harapan kelak dia bisa memimpin keagamaan untuk keluarganya.

3) Salat Ashar Berjama'ah

Pelaksanaan sholat ashar berjamaah dilaksanakan pada jam 15.45 ,dipimpin oleh setiap Ustadz yang piket tugas, semua Resident wajib

mengikuti sholat ashar berjamaah ini,dan sholat ashar berjamaah ini bertempat di ruang Life (salah satu nama ruangan pasien).

Dalam pelaksanaan sholat ashar berjamaah Resident diwajibkan memakai pakaian sholat (seperti sarung,peci,baju koko), jumlah rakaat dilaksanakan sholat ashar 4 rakaat, dan residen dianjurkan melaksanakan sholat sunnah *qabliah*ashar (sholat sunnah sebelum ashar), pada saat waktu ashar yang mengumandangkan azan dan iqamah adalah residen yang sudah ditunjuk waktu kegiatan *evening wrap up* , sesudah salam para residen diwajibkan mengikuti membaca wirid pendek sesudah salat dan dikasih buku wiridan untuk mengikutinya, supaya mereka terbiasa membaca wirid,kalau sudah menjadi kebiasaan maka dengan sendirinya mereka hafal wirid tersebut.

Bagi residen *new add* yang tidak bisa bacaan sholat disuruh mengikuti kegiatan sholat ashar, nanti ustadz akan mengajarkan bacaan salat di waktu luang dan disuruh untuk menghapal bacaannya, dan di waktu sebelum melaksanakan salat ustadz akan menanyai langsung bacaan sholat yang sudah diajarkan kepada residen tersebut, apabila belum hafal maka ustad akan mengingatkannya lagi.

c. Bimbingan Mental Keagamaan di waktu Malam

Bimbingan mental keagamaan di waktu malam sangatlah banyak supaya mengisi hari-hari mereka dengan melakukan hal-hal yang bermanfaat, menambah ilmu pengetahuan mereka yang kelak menjadi bekal bagi mereka hidup

bermasyarakat. Adapun kegiatan bimbingan mental keagamaan yang diberikan di waktu malam adalah :

1) Sholat Magrib berjama'ah

Pelaksanaan sholat magrib berjama'ah dilaksanakan pada jam 18.30 ,dipimpin oleh setiap Ustadz yang piket tugas, semua Residen wajib mengikuti sholat magrib berjamaah ini,dan magrib berjamaah ini bertempat diruang Life (nama ruangan pasien).

Dalam pelaksanaan sholat magrib berjamaah Residen diwajibkan memakai pakaian sholat (seperti sarung,peci,baju koko), jumlah rakaat dilaksanakan sholat magrib 3 rakaat, dan residen dianjurkan melaksanakan sholat sunnah qabliah dan ba'diah magrib, pada saat waktu sholat magrib yang mengumandangkan azan dan iqamah adalah Residen yang sudah ditunjuk waktu kegiatan evening wrap up , sesudah salam para residen diwajibkan mengikuti membaca wirid panjang sesudah sholat dan dikasih buku wiridan untuk mengikutinya, supaya mereka terbiasa membaca wirid, kalau sudah menjadi kebiasaan maka dengan sendirinya mereka hafal wirid tersebut.

Bagi residen *new add* yang tidak bisa bacaan sholat disuruh mengikuti kegiatan sholat magrib, nanti ustadz akan mengajarkan bacaan salat di waktu luang dan disuruh untuk menghapal bacaannya, dan di waktu sebelum melaksanakan salat ustadz akan menanyai langsung bacaan sholat yang sudah diajarkan kepada Residen tersebut, apabila belum hafal maka ustad akan mengingatkannya lagi.

2) Pembacaan surah Yasiin berjama'ah

Salah satu bimbingan mental keagamaan yang dilaksanakan di malam hari adalah pembacaan Surah Yasiin berjama'ah ,Pelaksanaan Pembacaan surah yasiin berjama'ah sesudah salat magrib sekitar jam 18.40 ,bertempat diruang life (nama ruangan pasien), dan dipimpin oleh ustadz yang piket tugas kerja hari itu, terkadang ada juga sebagian ustadz tidak melaksanakan pembacaan Surah Yasiin berjamaah karena untuk memperpanjang waktu pembelajaran Alqur'an yang dilaksanakan sesudah magrib tetapi beliau melaksanakan pembacaan surah yasiin berjama'ahnya malam Jum'at.

Semua Residen wajib mengikuti kegiatan ini, bagi residen *new add* yang tidak bisa bacaan Alqur'an untuk mengikuti kegiatan Pembacaan surah yasiin berjama'ah disuruh mengikuti kegiatan Pembacaan surah yasiin berjama'ah, untuk memperlancar bacaan Alqur'an residen yang belum bisa maka ustadz mengajarkan pembelajaran disaat sesudah salat magrib.

Pembacaan Surah Yasiin berjama'ah adalah bimbingan keagamaan diberikan ustadz kepada Residen untuk membiasakan mereka mengamalkan amalan yang dilaksanakan oleh para Salaffuna Sholeh terdahulu,

Hikmah membaca Yasiin buat Residen sangatlah banyak, diantaranya membiasakan membaca Yasiin sehingga mereka bisa hafal surah Yasiin, bagi yang belum bisa membaca Alqur'an dapat melatih bacaannya disaat membaca surah Yasiin, pelaksanaan Pembacaan surah yasiin

berjama’ah bisa kegiatan mereka bisa padat sehingga mereka tidak jenuh dan tidak kepikiran dengan issue-issue diluar.

3) Sholat Tobat dan Hajat Berjama’ah

Shalat Hajat yaitu shalat sunnat yang dikerjakan berkenaan dengan hajat atau keinginan pelaku agar dimudahkan segala urusannya oleh allah swt. adapun pelaksanaannya dapat dilakukan pada malam hari atau pun siang hari. sekurang kurang nya dua rakaat.

Shalat taubat adalah shalat dua roka'at yang dikerjakan bagi orang yang ingin bertaubat, insyaf atau menyesali perbuatan dosa yang telah dilakukannya dengan bersumpah tidak akan melakukan serta mengulangi perbuatan dosanya tersebut. Sebaiknya shalat sunah taubat dibarengi dengan puasa, sodaqoh dan sholat.

Sholat Tobat dan Hajat berjama’ah adalah salah satu bimbingan keagamaan yang diberikan ustadz kepada residen untuk membiasakan mereka mengamalkan amalan yang dilaksanakan oleh para *salaffuna sholeh* terdahulu, dengan berkat pelaksanaan Sholat Tobat dan Hajat berjama’ah kegiatan mereka bisa padat sehingga mereka tidak jenuh ,tidak kepikiran dengan issue-issue diluar dan bisa menyesal karena telah melakukan larangan agama Islam yaitu memakai Narkoba.

Pelaksanaan Sholat Tobat dan Hajat berjama’ah sesudah sholat magrib sekitar jam 18.50 ,bertempat diruang life (salah nama ruangan Residen), dan dipimpin oleh Ustadz yang piket tugas kerja hari itu, terkadang ada juga sebagian Ustadz tidak melaksanakan Sholat Tobat dan Hajat

berjama'ah karena untuk memperpanjang waktu pembelajaran Alqur'an yang dilaksanakan sesudah magrib tetapi beliau melaksanakan Sholat Tobat dan Hajat berjama'ahnya malam jum'at. adapunUstadz yang biasa melaksanakan Sholat Tobat dan Hajat berjama'ah ini adalah ustadz Nazmi dan Ustadz M.Noor, sholat Tobat dilaksanakan 2 rakaat sesudah salam langsung dilaksanakan salat Hajat 2 rakaat sesudah itu langsung berdoa yang dipimpin langsung oleh Ustadz.

Bagi residen *new add* yang tidak bisa bacaan Sholat Tobat dan Hajat disuruh mengikuti kegiatan Sholat Tobat dan Hajat, nanti Ustadz akan mengajarkan bacaan sholat di waktu luang dan disuruh untuk menghapal bacaannya, dan di waktu sebelum melaksanakan sholat ustadz akan menanyai langsung bacaan sholat yang sudah diajarkan kepada residen tersebut, apabila belum hafal maka ustad akan mengingatkannya lagi.

4) Pengajian Alqur'an

Pengajian Alqur'an adalah bimbingan yang dilaksanakan Ustadz setiap malam sesudah magrib untuk mengulang atau memperlancar bacaan Alqur'an residen yang belum bisa, buat yang sudah lancar bacaannya untuk memperlancar bacaannya. Pengajian Alqur'an ini sangat baik buat residen untuk bekal dasar mereka buat mempelajari ilmu yang lain apabila mereka sudah keluar nanti, selain itu buat bekal untuk memimpin keluarga mereka apabila sudah berkeluarga nanti karena sebagian dari residen banyak yang belum berkeluarga.

Dalam pembelajaran Alqur'an ustadz menekankan bacaan makraj huruf Hijaiiyyah yang benar kepada residen ditingkat Iqra',apabila kurang lancar atau kurang makhraj huruf maka ustadz menyuruh mengulang di halaman itu saja,

Untuk residen yang sudah lancar membaca Alqur'annya maka ustadz menekankan membaca Alqur'an dengan tajwid yang benar dan pas sesuai panjang dan pendek, apabila residen ada salah dalam membaca Alqur'an atau tajwidnya kurang pas maka Ustadz langsung menegur dan menjelaskan yang salahnya, sesudah itu residen disuruh membaca kembali sampai bacaan residen tersebut benar.

Untuk pembelajaran tajwid Ustadz tidak menjelaskan melalui papan tulis seperti pembelajaran di sekolah, tetapi dijelaskan dan dipraktekkan langsung ketika residen membaca alqur'an tersebut.

5) Sholat Isya Berjama'ah

Pelaksanaan sholat Isya berjama'ah dilaksanakan sekitar pukul 20.00 sesudah pelaksanaan pengajian Alqur'an ,dipimpin oleh setiap Ustadz yang piket tugas, semua Resident wajib mengikuti sholat Isya berjama'ah ini,dan Magrib berjamaah ini bertempat diruang Life (salah satu nama ruangan pasien).

Dalam pelaksanaan sholat magrib berjamaah Residen diwajibkan memakai pakaian sholat (seperti sarung,peci,baju koko), jumlah rakaat dilaksanakan sholat Isya berjama'ah 4 rakaat, dan residen dianjurkan melaksanakan sholat sunnah *qabliah* dan *ba'diah* Isya (sholat sunnah sebelum

dan sesudah sholat Isya), pada saat waktu sholat Isya yang mengumandangkan azan dan iqamah adalah Residen yang sudah ditunjuk waktu kegiatan *evening wrap up* , sesudah salam para Residen diwajibkan mengikuti membaca wirid panjang sesudah sholat dan dikasih buku wiridan untuk mengikutinya, supaya mereka terbiasa membaca wirid,kalau sudah menjadi kebiasaan maka dengan sendirinya mereka hafal wirid tersebut.

Bagi Residen*new add* yang tidak bisa bacaan sholat disuruh mengikuti kegiatan sholat Isya, nanti Ustadz akan mengajarkan bacaan sholat di waktu luang dan disuruh untuk menghapal bacaannya, dan di waktu sebelum melaksanakan sholat Ustadz akan menanyai langsung bacaan sholat yang sudah diajarkan kepada Residen tersebut, apabila belum hafal maka ustad akan mengingatkannya lagi.

d. Bimbingan Mental Keagamaan di waktu Tengah Malam

Bimbingan mental keagamaan di waktu tengah malam sangatlah sedikit karena waktu tengah malam adalah waktu tidur buat Residen tetapi sebagian Ustadz ada yang melaksanakan bimbingan mental keagamaan tengah malam. Adapun kegiatan bimbingan mental keagamaan yang diberikan di waktu tengah malam adalah :

1) Qiyamul Lail

Qiyamullail adalah merujuk kepada amalan beribadat pada malam hari dengan mengerjakan salat-salat sunat seperti salat sunat Taubat, Tahajjud, Witir dan lain-lain, serta amalan-amalan seperti membaca Alqur’an , berzikir , beristighfar, berdoa dan sebagainya. Dan *Qiyamul Lail* inilah

bimbingan mental keagamaan yang diberikan Ustadz kepada Residen di waktu tengah malam.

Dalam pelaksanaan *Qiyamul lail* sekitar jam 02.00 tetapi ada juga melaksanakan jam 04.00 sebelum masuk waktu sholat subuh , berdasarkan wawancara penulis kepada Ustadz alasan dilaksanakan *Qiyamul lail*pada jam 02.00 adalah waktu yang *afdhol* melaksanakan *Qiyamul lail*karena pas waktu pertengahan malam, dalam pelaksanaannya Residen sangatlah mengantuk melaksanakannya dan itu tugas koordinator dan ketua dari Residen untuk membuat teman-temannya yang lain supaya jangan mengantuk, terkadang ketua melempar sejadah kepada temannya yang ngantuk. Dengan berkat pelaksanaan *Qiyamul lail*jam 02.00 sehingga pelaksanaan subuh berjama'ah Residen tidak mengantuk, adapun ustadz yang melaksanakan *Qiyamul lail*jam 02.00 ini adalah Ustadz Nazmi.

Adapun alasan *Qiyamul lail*dilaksanakan pada jam 04.00 adalah supaya mereka tidak mengantuk melaksanakannya sehingga mereka bisa khusu'. Sebelum melaksanakan *Qiyamul lail* Ustadz memberitahukan lebih dahulu pada saat acara *Evening Wrap Up* kalau malam ini akan melaksanakan *Qiyamul lail*, maka Residen diwajibkan tidur sesudah pelaksanaan *Evening Wrap Up.*

Pelaksanaan *Qiyamul lail*bertempat diruang life (salah satu nama ruangan Residen), dan *Qiyamul lail*dipimpin oleh Ustadz yang piket tugas kerja hari itu, terkadang ada juga sebagian Ustadz tidak melaksanakan *Qiyamul lail*berjama'ah karena supaya Residen bisa fokus istirahatnya

sehingga pelaksanaan Subuh berjama'ah dan seminar religi mereka tidak mengantuk. adapun ustadz yang biasa melaksanakan Qiyamul Lail berjama'ah ini adalah ustadz Nazmi dan Ustadz M.Noor,

Dalam pelaksanaan Qiyamul Lail ada 4 solat yang dilaksanakan yaitu , sholat tobat 2 rakaat, sholat hajat 2 rakaat, sholat tahajut 2 rakaat dan sholat witir 3 rakaat.

Bagi Residen *new add* yang tidak bisa bacaan sholat tobat, sholat hajat, tahajud dan witir ini disuruh mengikuti kegiatan sholat tobat, sholat hajat, tahajud dan witir, nanti ustadz akan mengajarkan bacaan sholat itu di waktu luang dan disuruh untuk menghapal bacaannya, dan di waktu sebelum melaksanakan sholat ustadz akan menanyai langsung bacaan sholat yang sudah diajarkan kepada Residen tersebut, apabila belum hafal maka Ustadzakan mengingatkannya lagi.

*Qiyamul lail*berjama'ah adalah salah satu bimbingan keagamaan yang diberikan Ustadz kepada Residen untuk membiasakan mereka mengamalkan amalan yang dilaksanakan oleh para *Salaffuna Sholeh* terdahulu di waktu tengah malam, dan untuk memperkuat iman,memotivasi mereka supaya bisa *mahabbah* (cinta) dengan amalan Sunnah kalau mereka sudah *mahabbah* dengan Allah maka mereka tidak akan melanggar perintah Allah lagi khususnya memakai Narkoba, dengan berkat pelaksanaan *Qiyamul lail*berjama'ah kegiatan mereka bisa padat sehingga mereka tidak jenuh dan tidak kepikiran dengan issue-issue diluar. *Qiyamul lail*sangatlah berat dilaksanakan oleh Residen karena waktu qiyamul lail adalah waktu tengah

malam saat Residen asik tidur malam tapi untuk membiasakan mereka bangun pagi maka dilaksanakanlah sholat *Qiyamul lail*.

e. Bimbingan Kedisiplinan

Salah satu bimbingan yang diberikan oleh para Staff adalah Kedisiplinan ,yang mana pengertian kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Tindakan disiplin sangat ditekankan di Kampus Unitra Sambang Lihum, karena apabila mereka melakukan kesalahan maka residen akan dihukum, dari kesalahan tadi Residen akan belajar dari kesalahan tersebut. Tindakan disiplin yang dilaksanakan dengan cara yang bijaksana sesuai dengan prinsip dan prosedur yang berlaku.

Kedisiplinan dalam proses rehabilitasi sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap Residen.

Disiplin sangat penting untuk kelancaran program rehabilitasi, digunakan terutama untuk memotivasi residen agar dapat mendisiplinkan diri dalam melaksanakan pekerjaan baik secara perorangan maupun kelompok. Disamping itu disiplin bermanfaat mendidik residen untuk mematuhi dan menyenangi peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan pembentukan akhlak yang baik.

Manfaat kedisiplinan adalah membuat Residen menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta Residen juga dapat mengerti

bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak.

1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Residen bisa Disiplin

Mengikuti peraturan direhabilati Napza sangat berat bagian Residen yang baru masuk karena mereka terbiasa santai dalam kehidupannya dirumah tetapi ketika memasuki rehabilitasi Napza yang peraturan dan kegiatannya sangat banyak dia tidak betah dan merasa tertekan menjalaninya sehingga sebagian mereka bisa kabur dari rehabilitasi.Ada beberapa faktor yang memperngaruhi Residen bisa melakukan kedisiplinan mengikuti kegiatan.

a) Diri sendiri

Salah satu membuat Residen bisa disiplin adalah dari dirinya sendiri karena dia mau benar berubah tidak mau seperti kehidupannya yang terdahulu yang tidak ada aturan sehingga dia bisa menikmati kegiatan dan pembelajaran yang diberikan.

b) Keluarga

Yang dimaksud keluarga adalah semua Residen yang berjumlah 9 orang, keluarga sangat berperan penting supaya Residen yang baru masuk dan yang sudah lama bisa disiplin, diwaktu luang sesama Residen saling menasehati tetapi ada kegiatan khusus yang bernama *Evening Wrap Up*, disitu para residen saling menasehati supaya bisa mengikuti kegiatan dengan baik, *evening Wrap Up* dipimpin oleh Ketua Residen yang ditunjuk oleh para Staff, ketua memberi nasehat kepada Residen yang ada bosan menjalani

rehabilitasi, sesudah itu ketua memberi kesempatan kepada yang lain untuk memberi nasehat.

c) Pergaulan di Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis, termasuk didalamnya adalah belajar.

Terhadap faktor lingkungan ini ada pula yang menyebutnya sebagai empirik yang berarti pengalaman, karena dengan lingkungan itu individu mulai mengalami dan mengecap alam sekitarnya.Manusia tidak bisa melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan itu, karena lingkungan itu senantiasa tersedia di sekitarnya.

Yang dimaksud dengan lingkungan pada uraian ini hanya meliputi orang-orang atau manusia-manusia lain yang dapat memberikan pengaruh dan dapat dipengaruhi (Staff dan Residen) , sehingga kenyataannya akan menuntut suatu keharusan sebagai makhluk sosial yang dalam keadaan bergaul satu dengan yang lainnya.

Lingkungan merupakan salah satu membuat Residen bisa mengikuti kedisiplinan program, karena kalau ada residen yang tidak mengikuti kegiatan akan terasa jenuh karena tidak ada teman atau pun mendapat hukuman dari para Staff sehingga mau tidak mau dia harus mengikuti kegiatan.

1. Pelaksanaan Kedisiplinan dalam Lingkungan Rehabilitasi

Dalam pelaksanaan disiplin, harus berdasarkan dari dalam diri Residen Karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang di sekitarnya hanya akan sia-sia. Berikut ini adalah pelaksanaan kedisiplinan di lingkungan Rehabilitasi yang wajib diikuti Residen.

d) Tata Tertib Residen Unit Terapi Dan Rehabilitasi Napza Kampus Unitra Sambang Lihum

1) Seluruh Residen Selalu menggunakan kemeja putih/ celana panjang hitam saat pertemuan pagi (*Morning Meeting*).
2) Jangan bercerita tentang pengalaman sewaktu menagih.
3) Senantiasa menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan griya.
4) Membenarkan pemeriksaan diri oleh petugas jika sewaktu-waktu diperlukan.
5) Menghormati dan menghargai segala arahan pembina/ petugas dan sesama Residen.
6) Dilarang menggunakan / menyimpan barang-barang berupa : vicks inhaler ataupun barang-barang elektronik (radio, tape, DVD, walkman dan sebagainya) yang dapat membuat ketergantungan baik fisik dan mental.
7) Dilarang mengambil milik orang lain tanpa seijin pemilik.
8) Dilarang menghasut Residen lain untuk merencanakan perbuatan terlarang (kabur dan lain-lain).

9) Dilarang berkelahi, membuat keributan, memukul /menganiaya Residen lain dengan cara apapun.
10) Dilarang merusak harta benda/ barang milik lembaga.
11) Dilarang melakukan kegiatan pada jam-jam istirahat.
12) Dilarang keluar dari lingkungan rehabilitasi tanpa sepengetahuan petugas/ ijin yang berwenang.
13) Dilarang menerima dan menyimpan uang dalam kamar.
14) Setiap Residen rambutnya dicukur.
15) Dilarang melakukan komunikasi dengan telepon dan handphone tanpa seijin petugas.
16) Dilarang dikunjungi diluar jadwal yang ditentukan.
17) Dilarang membawa Narkoba jenis apapun dalam panti rehabilitasi.
18) Dilarang duduk sendirian atau mengasingkan diri.
19) Dilarang memperlihatkan tingkah laku yang negatif seperti mengancam berkelahi, seks dan sebagainya.
20) Dilarang membawa serta mengamalkan budaya dan nilai-nilai yang negatif.
21) Dilarang memasuki kawasan seperti griya pembina tanpa seijin petugas.
22) Dilarang keras membuat hubungan dengan masyarakat luar atau teman-teman yang negatif pada sat kegiatan di luar panti.
23) Setiap residen harus segera melaporkan kepada staf apabila ada perkelahian atau hal-hal yang dilarang dalam panti.

24) Residen harus mematuhi norma-norma dan peraturan dalam panti.

e) *Cardinal Rules* (Peraturan Utama)

1) No Drugs

Dilarang menggunakan obat-obatan terlarang.

2) No Violence

Dilarang melakukan kekerasan/ancaman kekerasan/kontak fisik.

3) No Sex

Dilarang melakukan aktivitas seksual ataupun pornoaksi.

Dalam setiap Residen mempunyai kewajiban tersendiri buat mereka yang harus mereka patuhi tergantung status mereka. Berikut adalah kewajiban yang ditaati menurut fase-fase mereka :

1) Kewajiban *Resident New Add/Induction* (0-1 Bulan)

a) Senantiasamenggunakan papan nama (name tag).

b) Senantiasa membawa buku pedoman kegiatan rehabilitasi *(Walking Paper).*

c) Tidak boleh jalan sendirian, selalu didampingi oleh seorang Pendamping *(Buddy).*

d) Tidak boleh menggunakan telepon.

e) Selalu bertanya kepada rekan sebaya.

f) Senantiasa mempergunakan *hirarki* yang benar.

g) Senantiasa tepat waktu.

h) Hadir pada semua kegiatan kelompok yang diadakan di rehabilitasi.

i) Senantiasa menggunakan tegur sapa.

j) Dilarang menggunakan kekerasan dan mengasari orang lain.

k) Tidak boleh menggunakan kata-kata kotor.

l) Dilarang bercerita tentang pengalaman menagih.

m) Belum mendapatkan kunjungan / *visit* keluarga (kecuali bila ada hal mendesak).

n) Selalu membawakan pull up dalam morning meeting

o) Selalu mengisi *drop slip Encounter Group*

2) Residen Fase Awal/ Younger Member (2-4 bulan)

a. Senantiasamenggunakan papan nama (name tag)

b. Sudah hafal Buku Pedoman Kegiatan Rehabilitasi (walking paper)

c. Selalu bertanya kepada rekan sebaya

d. Senantiasa menggunakan tegur sapa

e. Senantiasa mempergunakan *hirarki* yang benar.

f. Senantiasa tepat waktu.

g. Hadir pada semua kegiatan kelompok yang diadakan di rehabilitasi.

h. Tidak boleh menggunakan kata-kata kotor.

i. Dilarang bercerita tentang pengalaman menagih.

j. Sudah boleh mendapat kunjungan/ *visit* keluarga yang didampingi konselor.

k. Dapat menjadi Pendamping *(Buddy)* bagi Residen fase awal.

l. Ikut aktif dalam kegiatan kelompok.

m. Mendapat status sebagai status *holder*.

n. Mendapat telepon dari keluarga yang didampingi konselor

3) Residen Fase Tengah / Middle (5-6 Bulan)

a. Sudah hapal Buku Pedoman Kegiatan Rehabilitasi*(walking paper).*

b. Mendapat kepercayaan untuk memimpin sebuah kegiatan kelompok.

c. Mendapat kesempatan keluar meninggalkan rehabilitasi *(Bussines Pass)* selama 1x8 jam didampingi *Consellor.*

d. Mendapat telepon dari keluarga yang didampingi *Consellor.*

e. Senantiasa menggunakan tegur sapa.

f. Senantiasa mempergunakan *hirarki* yang benar.

g. Senantiasa tepat waktu.

h. Hadir pada semua kegiatan kelompok yang diadakan di rehabilitasi.

i. Tidak boleh menggunakan kata-kata kotor.

j. Mendapat kunjungan keluarga yang didampingi konselor.

k. Dilarang bercerita tentang pengalaman menagih.

4) Residen Fase Pemantapan Older (7-8 Bulan)

a. Dapat Memfasilitasi jalannya *Tools Boards* (Menyediakan) dan beberapa jadwal harian lainnya.

b. Dapat mengaplikasikan program yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

c. Diperbolehkan memiliki jam tangan, radio dan mengenakan aksesoris yang sopan.

d. Senantiasa menggunakan tegur sapa

e. Senantiasa mempergunakan *hirarki* yang benar.

f. Senantiasa tepat waktu.

g. Hadir pada semua kegiatan kelompok yang diadakan di rehabilitasi.

h. Tidak boleh menggunakan kata-kata kotor.

i. Dilarang bercerita tentang pengalaman menagih.

j. Dapat menjadi seorang *role model (Filter down)* bagi family yang lainnya.

k. Mendapat *priviledge* berupa *Home Leave* dengan pendamping *(Counsellor)* 1x24 Jam.

f. Bimbingan Kepemimpinan

Salah satu bimbingan yang diberikan Staff kepada Residen adalah Kepemimpinan. Yang mana Residen bergantian memimpin 6 bidang yaitu:

1. Ketua
2. Koordinator
3. Seksi Perkantoran
4. Seksi Pencucian Pakaian
5. Seksi Kebersihan
6. Seksi Konsumsi

Dalam bidang tersebut diataslah mereka belajar memimpin teman-temannya yang lain dan bertanggung jawab apabila ada kesalahan, dengan kepemimpinan ini mereka bisa membunuh ego / gengsi ataupun sifat pemalas mereka sehingga mereka bisa hidup disiplin, menghargai dan menjadi bekal bagi mereka buat memimpin keluarga mereka apabila mereka hidup berkeluarga.

Setiap jabatan yang dipimpin Residen mempunyai tugas-tugas tertentu yang harus dilaksankannya, adapun tugas-tugas tersebut adalah :

a) Ketua

Ketua harian adalah salah satu unsur kepengurusan yang dipilih oleh para Staff setiap minggu sekali, adapun yang boleh menjadi ketua adalah Residen yang berpangkat *Younger* atau *Middle.* Ketua harian menjalankan tugas sebagai berikut:

a. Mengawasi dan mengatur pelaksanaan tugas rutin harian kepengurusan bersama-sama (seksi perkantoran, seksi kebersihan, seksi konsumsi,dan seksi pencucian pakaian) supaya bisa dapat tepat waktu sebagaimana

jadwal waktu yang ditentukan oleh para Staff. Apabila tidak tepat waktu maka ketua akan dapat hukuman.

b. Melaporkan aktivitas sehari-hari baik dari kegiatan, orang yang melakukan kesalahan, tamu yang datang ataupun menulis semua jumlah Residen dan Staff yang hadir hari itu. Laporan ditulis dalam buku SOP (standar operasional prosedur), dan buku *Accurance.* Laporan dikumpul pada saat semua Residen sudah tidur sekitar pukul 10.00

c. Berhak memberi hukuman kepada Residen yang melanggar, berhak meneriaki ataupun membentak para Residen bawahannya supaya bisa mereka bisa tepat waktu dalam melaksanakan tugas.

d. Mengatur dan memimpin Residen dalam setiap kegiatan

Adapun tugas-tugas ketua dalam mengatur dan memimpin Residen yang lain dalam kegiatan dari bangun tidur sampai tidur lagi, adalah :

1. Bangun tidur

Pada waktu pagi sesudah tidur para staff membangunkan ketua dan koordinator, sesudah itu ketua dan kordinator membangunkan Residen yang lain, supaya bisa mereka cepat bangun dan melakukan baris ketua meneriaki dan membentek mereka.

Sesudah bangun semua Residen diwajibkan baris berhadapan di depan ruang Life (nama ruangan pasien), ketika baris ketua memeriksa semua jumlah Residen dan memberitahukan kepada staff terus meminta izin untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

2. Sholat Subuh Berjama'ah

Sebelum melaksanakan sholat subuh semua Residen wajib melakukan wudhu, ketua melakukan wudhunya bergantian dengan koordinator untuk mengawasi Residen yang lain karena ditakutkan saat melaksanakan wudhu ada residen yang kabur.

Pada saat pelaksanaan subuh berjama'ah ketua dan koordinator sholat pada barisan belakang karena ditakutkan kalau ada Residen yang kabur pada saat sholat.

3. Senam Pagi

Dalam senam pagi ketua dan koordinator menyuruh semua Residen baris saling berhadapan, ketua meminta izin kepada Staff untuk melakukan kegiatan, sesudah itu ketua menunjuk salah seorang Residen untuk memimpin senam pagi. Adapun senam pagi yang dilaksanakan tidak seperti senam formal yang lain memakai senam SKJ, tetapi disini mereka melakukan senam yang mereka senangi misalnya seperti push up, skotjam dan lain-lain.

4. Bersih-bersih

Bersih-bersih biasa dilakukan pukul 06.15, adapun yang melakukan tugas bersih-bersih ini adalah seksi kebersihan.Tugas ketua melihat dan mengontrol seksi kebersihan apabila ada yang kurang bersih maka mereka disuruh membersihkannya lagi.Sedangkan tugas koordinator adalah membentak dan

mengarahkan mereka supaya cepat dan tidak melaksanakan bersih-bersih.

5. Mandi

Sesudah melaksanakan bersih-bersih semua Residen diwajibkan berbaris ,ketua dan koordinator mengatur mereka berbaris, sesudah itu ketua meminta izin untuk melakukan kegiatan mandi pagi.

Dalam pelaksanaan mandi pagi ketua lebih dahulu sesudah itu koordinator mandi, mereka bergantian karena ditakutkan kalau Residen yang kabur saat mandi.Sesudah ketua dan koordinator mandi barulah para Residen diperbolehkan mandi, adapun tugas ketua dan koordinator mengatur waktu supaya mandi tidak lambat sehingga bisa tepat waktu melaksanakan kegiatan berikutnya.Ketua dan koordinator meneriaki dan membentak Residen supaya bisa cepat mandinya.

6. Pre Morning Meeting

Pre morning meeting adalah persiapan melaksanakan *morning meeting*. Koordinator menanyakan kepada Residen yang lain hal-hal menyangkut perasaan yang ingin mereka keluhkan selama mereka pada menjalani rehabilitasi selama semalaman,koordinator menanyakan apakah ada yang mau meminta suatu barang misalnya minta obat karena sakit, nanti koordinator memberitahukan permintaan mereka kepada ketua, nanti ketua akan menanyakan

permintaan mereka pada *morning meeting*, ketua akan memintakan permintaan mereka kepada Staff.

7. Makan Pagi

Dalam melakukan makan pagi tugas ketua menyuruh seksi konsumsi untuk mengambil makanan didapur Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum, sebelum berangkat ketua memintakan ijin dulu kepada Staff untuk mengambil makanan.Seksi makanan mengambil makanan sambil diawasi oleh ketua dan koordinator karena ditakutkan Residen yang mengambil makanan tersebut kabur.

Sebelum melaksanakan ketua menyuruh Residen berbaris dan memberitahukan kegiatam makan pagi, sesudah itu ketua meminta izin melaksanakan kegiatan pada Staff.Sesudah selesai melaknakan makan pagi tugas seksi kebersihan membersihkan piring yang sudah digunakan untuk makan.

8. Sholat Dhuha Berjama'ah dan Seminar Religi

Dalam pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah dan seminar religi tugas ketua dan koordinator adalah menegur Residen apabila dalam pelaksanaan tersebut ada Residen yang kurang fokus melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan seminar religi, apabila ada yang mengantuk maka ketua dan koordinator akan melemparkan sejadah.

9. *Morning Meeting*

Morning Meeting adalah kegiatan untuk menanyakan keluhan,dan permintaan mereka misalnya ada yang mau minta obat

sakit kepala, dan lain-lain, *morning meeting* dipimpin oleh ketua dan koordinator didampingi oleh Staff.

Adapun hal-hal yang ditanyakan adalah mengenai tentang :

- Issue didalam :

  yaitu menanyakan kepada mereka tentang keluhan mereka selama didalam kegiatan dari malam sampai waktu pagi misalnya dia tidak Fokus melaksanakan kegiatan subuh karena diganggu Residen yang lain, maka ketua dan Staff akan memberi nasehat kepada Residen yang mengeluh tersebut dan memberi hukuman kepada Residen yang mengganggu tersebut

- Issue diluar:

  yaitu menanyakan tentang keluhan mereka tentang hal-hal diluar ruangan rehabilitasi misalnya, rindu sama keluarga, maka ketua dan koordinator akan memberi nasehat kepada Residen tersebut , dan Staff memberi solusi kepada Residen tersebut misalnya memperbolehkan menelpon orang tua dengan menggunakan telpon kantor.

- Kesehatan :

  yaitu menanyakan tentang kesehatan mereka selama menjalani rehabilitasi dari malam sampai waktu pagi, misalnya ada yang mengeluh sakit maka ketua dan

koordinator memberi nasehat kepada residen tersebut, dan Staff memberi Obat kepada Residen tersebut.

- Permintaan :

  Yaitu menanyakan tentang permintaan yang mau mereka minta misalnya, mau minta obat dikarenakan sakit maka ketua akan memberitahukan kepada Staff untuk memintakan obat.

10. *Function*

    Function adalah waktu untuk seksi pencucian pakaian melakukan tugasnya yaitu mencuci pakaianteman-temannya, adapun tugas ketua mengatur waktu supaya Residen bisa melaksanakan tugas dengan cepat, misalnya waktu mencuci cuma 30 menit.

11. *Encounter Group*

    Encounter group adalah kegiatan untuk meluapkan perasaan mereka. Tugas ketua Cuma mengatur baris berbaris semua Residen.

12. Duduk Santai

    Duduk santai adalah waktu santai buat Residen, kebanyakan dari mereka memanfaatkan waktu ini untuk menghafal tugas yang telah diberikan dari ustadz atau dari Staff

13. Zuhur Berjama’ah

    Dalam pelaksanaan sholat Zuhur berjama’ah tugas ketua dan koordinator adalah menegur Residen apabila dalam pelaksanaan

tersebut ada Residen yang kurang fokus melaksanakan kegiatan sholat zuhur, apabila ada yang ngantuk maka ketua dan koordinator akan melempar sejadah supaya Residen tersebut tidak mengantuk lagi.

14. Makan Siang

Dalam melakukan makan siang tugas ketua menyuruh seksi konsumsi untuk mengambil makanan didapur Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum, sebelum berangkat ketua memintakan ijin kepada Staff untuk mengambil makanan.Seksi makanan mengambil makanan sambil diawasi oleh ketua dan koordinator karena ditakutkan Residen yang mengambil makanan tersebut melarikan diri.

Sebelum melaksanakan ketua menyuruh Residen berbaris dan memberitahukan kegiatan makan siang, sesudah itu ketua meminta izin melaksanakan kegiatan pada Staff. Sesudah selesai melaknakan makan pagi tugas seksi kebersihan membersihkan piring yang sudah digunakan untuk makan.

15. Tidur Siang

Sebelum melakukan tidur siang tugas ketua adalah menyuruh semua Residen berbaris, nanti ketua memberitahu kegiatan waktunya tidur siang, sesudah itu ketua minta izin kepada Staff untuk melakukan tidur siang

16. Sholat Ashar Berjama’ah

Dalam pelaksanaan sholat ashar berjama'ah tugas ketua dan koordinator adalah menegur Residen apabila dalam pelaksanaan tersebut ada Residen yang kurang fokus melaksanakan kegiatan sholat zuhur, apabila ada yang ngantuk maka ketua dan koordinator akan melemparkan sejadah supaya Residen tersebut tidak mengantuk lagi.

17. Duduk Santai

Duduk santai adalah waktu santai buat Residen, kebanyakan dari mereka memanfaatkan waktu untuk menghafal tugas yang telah diberikan dari ustadz atau dari Staff

18. Bersih-bersih

adapun yang melakukan tugas bersih-bersih ini adalah seksi kebersihan. Tugas ketua melihat dan mengontrol seksi kebersihan apabila ada yang kurang bersih maka mereka disuruh membersihkannya lagi.Sedangkan koordinator adalah membentak dan mengarahkan mereka supaya cepat dan tidak melaksanakan bersih-bersih.

19. Recreation

Recreation adalah waktu santai buat residen untuk menghilangkan rasa jenuh mereka, disini mereka ditanyai oleh para Staff rekreasi apa yang mereka mau, mereka ditanya satu persatu nanti suara terbanyak lah yang menentukan rekreasi apa yang

mereka lakukan, tetapi kebanyakan yang mereka lakukan adalah main bola.

Tugas ketua dan koordinator adalah meyuruh mereka baris sebelum melaksanakan *recreation.*Ketika rekreasi ketua sambil memantau Residen kalau ada yang melarikan diri.

20. *Sholat Magrib Berjama'ah, Religius Class, Sholat Isya Berjama'ah*

Dalam pelaksanaan sholat magrib berjama'ah, religi class dan isya berjama'ah tugas ketua dan koordinator adalah menegur Residen apabila dalam pelaksanaan tersebut ada Residen yang kurang fokus melaksanakan kegiatan tersebut, apabila ada yang ngantuk maka ketua dan koordinator akan melemparkan sejadah supaya Residen tersebut tidak mengantuk lagi, bila ada yang berbicara maka ketua dan koordinator akan menegurnya.

21. *Makan Malam*

Dalam melakukan makan malam tugas ketua menyuruh seksi konsumsi untuk mengambil makanan didapur Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum, sebelum berangkat ketua meminta ijin dulu kepada Staff untuk mengambil makanan.Seksi makanan mengambil makanan sambil diawasi oleh ketua dan koordinator karena ditakutkan Residen yang mengambil makanan tersebut kabur.

22. *Personal Time, Seminar*

Personal time seminar adalah pelaksanaan seminar yang dilakukan Staff dan Residen.Dalam kegiatan ini terkadang ada

bagian Staff yang memimpin seminar, tetapi kebanyakan yang memimpin adalah Residen yang diberi tugas oleh Ustadz atau Staff.Tugas ketua adalah sebelum melaksanakan seminar ketua dan koordinator menyuruh Residen untuk berbaris dan memberitahukan kegiatan seminar, ketua meminta izin kepada Staff untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

23. *Evening Wrap Up*

Evening wrap up hampir sama dengan acara *morning meeting*, *evening wrap up* adalah kegiatan untuk menanyakan keluhan mereka selama menjalani selama seharian, dan menanyakan tentang permintaan mereka misalnya ada yang mau minta obat sakit kepala, dan lain-lain, *morning meeting* dipimpin oleh ketua dan koordinator didampingi oleh Staff.

24. Tidur

Tugas ketua adalah sebelum melaksanakan tidur ketua dan koordinator menyuruh Residen untuk berbaris dan memberitahukan kegiatan tidur, ketua meminta izin kepada Staff untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

25. *Status Holder Meeting*

Status Holder Meeting adalah rapat antara Ketua, Koordinator dan Staff. Ketua dan koordinator mengasih laporan seharian kepada Staff, apabila ada kesahalan maka ketua akan dihukum pada waktu itu.

b) Koordinator

Koordinator harian adalah salah satu unsur kepengurusan yang dipilih oleh para Staff setiap minggu sekali, adapun yang boleh menjadi koordinator adalah Residen yang berpangkat *Younger* atau *Middle*. Tugas koordinator harian sama seperti ketua tetapi bedanya cumanya, ketua boleh memberi hukuman tetapi koordinator tidak boleh

c) Seksi Perkantoran

Seksi perkantoran adalah yang bertugas menyiapkan perlengkapan tulis, buku, dan hal-hal berhubungan dengan perlengkapan.Seksi perkantoran sudah ditiadakan karena jumlah Residen tidak banyak maka yang mengurus masalah perlengkapan adalah ketua dan koordinator.

d) Seksi Laundry.

Seksi laundry adalah yang bertugas mencuci pakaian Residen.Dan menjadi seksi *laundry* ada 2 orang yang bergilir setiap seminggu sekali.Adapun waktu pelaksanaan mencuci pakai adalah ketika kegiatan *Function* sekitar pukul 10.15 yang diwaktu itu banyak waktu luang.

Jumlah jatah pakaian yang wajib dicuci oleh seksi laundry adalah :

a. 2 baju kaos
b. 2 baju kegiatan (baju busana muslim, baju putih)
c. 2 celana resmi (celana hitam)
d. 2 celana santai.

Adapun tempat mencuci pakaian bertempat disamping ruang makan (tempat wudhu), dan menjemur pakaian disamping kantor. Untuk mengambil jemuran biasa sesudah sholat berjama'ah.

e) Seksi Konsumsi

Seksi konsumsi bertugas mengambil makanan ketika masuk waktu makan, untuk mengambil makanan bertempat didapur rumah sakit jiwa Sambang Lihum, jumlah seksi konsumsi ini ada 2 orang.

Adapun tugas seksi konsumsi mengambil pada waktu :

a. Makan pagi sekitar pukul 08.00
b. Makan siang sekitar pukul 13.30
c. Makan malam sekitar pukul 20.00

f) Seksi Kebersihan

Seksi kebersihan adalah yang bertugas membersihkan ruangan tidur, makan, kantor dan ruang tamu .Dan menjadi seksi kebersihan ada 3 orang yang bergilir setiap seminggu sekali. Adapun jadwal seksi kebersihan dalam sehari adalah

b. Pagi pukul 06.15 sesudah senam pagi
c. Pagi pukul 10.15 pada kegiatan function
d. Sore pukul 16.15 sesudah sholat ashar
e. Malam pukul 21.30 sebelum melaksanakan kegiatan *evening wrap up*

2. Kendala Pasien dan Cara Mereka Mengatasi Dalam Menjalani Bimbingan Mental Keagamaan di Kampus Unitra Sambang Lihum Kabupaten Banjar

Menurut hasil wawancara dan observasi penulis lakukan penulis banyak sekali menemukan kendala Residen dalam melakukan proses bimbingan mental keagamaan yang diberikan. Adapun kendala yang Residen rasakan dan cara mereka mengatasinya adalah :

1) Kurang fokus

Salah satu kendala Residen dalam menjalani bimbingan mental keagamaan adalah karena kurang fokus, banyak penyebab Residen kurang fokus, diantaranya adalah :

a. Kepikiran keluarga,

Terkadang dalam melaksanakan pembelajaran Residen bisa kurang karena kepikiran keluarga yang telah beberapa bulan mereka terpisah dari keluarga.

Adapun cara mereka mengatasinya adalah dengan cara meminta kepada Staff untuk menelpon keluarganya, tapi yang boleh menelpon Cuma Residen yang berpangkat *Younger* atau *Middle*.

b. Melamun,

Dalam pelaksanaan pembelajaran Residen bisa melamun sendiri karena itu efek dari bekas mereka memakai Narkoba dulu, dan bisa juga karena melamun sendiri tanpa penyebab apa-apa.

Adapun cara mengatasinya adalah Ustadz, atau ketua dan koordinator Residen menegurnya supaya jangan melamun.

c. Memendam emosi kepada teman,

salah satu penyebab Residen kurang fokus karena memendam emosi terhadap temannya yang lain.

Adapun cara mengatasinya adalah disaat hari rabu ada program yang bernama Encounter Group ,dimana dalam kegiatan boleh mengungkapkan semua perasaan emosi mereka terhadap temannya. Cara lain mengatasinya adalah dengan shering sama Ustadz

2) Takut kalau tidak sahnya sholatnya

terkadang Residen merasa takut kalau sholatnya tidak diterima karena merasa dosanya diwaktu dulu sangat banyak, dan ada juga Residen merasa sholatnya tidak diterima adalah karena di tubuhnya ada tato.

Adapun cara mereka mengatasinya adalah dengan *shering* kepada Ustadz diwaktu kosong.

3) Bosan,

Terkadang Residen bisa bosan mengikuti kegiatan keagamaan karena di program rehabilitasi sangat lah banyak kegiatan.

Cara mereka mengatasinya adalah dengan mengikuti kegiatan tersebut walaupun dengan hal terpaksa nanti dengan sendirinya rasa bosan itu akan hilang, cara lainnya adalah diberi semangat oleh Residen yang lain agar lebih menikmati kegiatan.

4) Hafalan Residen kurang kuat,

Banyak penyebab hafalan Residen kurang kuat, diantaranya adalah faktor usia karena umur Residen rata-rata diatas 20, efek dari bekas memakai Narkoba dulu, kebanyakan kegiatan sehingga sedikit waktu buat Residen untuk menghafal dan mengulangi hafalan mereka.

Cara mereka mengatasinya adalah mereka memanfaatkan waktu luang untuk menghafal hafalan yang diberikan oleh Ustadz.

5) Mengantuk

Mengantuk ini sangat sering ditemukan diwaktu sholat subuh dan qiyamul lail

Adapun cara mereka mengatasinya adalah dengan mencuci muka mereka, dan ketua dan koordinator melempar sejadah kepada residen yang mengantuk sehingga mengurangi rasa mengantuk dia.

6) Kurang Faham

Dalam pembelajaran terkadang ada sebagian Residen yang kurang faham dengan pelajaran karena IQ nya kurang gara efek dari bekas memakai narkoba dahulu dan juga faktor pendidikannya yang dibawah.

Cara mengatasinya dengan cara bertanya langsung kepada Ustadz sesudah Ustadz mengijinkan Residen untuk bertanya. Atau bertanya kepada teman yang lebih mengerti.

7) Kurang Terbiasa

Biasanya untuk Residen yang baru masuk mereka kurang terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan karena waktu mereka hidup diluar mereka biasa hidup santai dan tak pernah mengikuti kegiatan keagamaan.

Cara mengatasinya bersabar dan membiasakan diri mengikuti kegiatan keagamaan, dan bisa dibawa shering kepada Ustadz diwaktu luang.

8) Sedikit membaca Alqur'an

Belajar membaca Alqur'an sesudah magrib memang sangatlah sedikit karena masih banyak kegiatan harus dijalani Residen, dan juga banyak Residen yang bisa membaca alqur'an sehingga waktu mereka belajar cuma sedikit. Tentunya mereka merasa terlalu sedikit untuk belajar membaca Alqur'an karena keinginan yang tinggi dari hati mereka untuk bisa membaca Alqur'an

Cara mengatasinya adalah dengan cara belajar sungguh-sungguh di waktu pembelajaran yang diberikan kepadanya, dan diwaktu luang dia mengulang apa yang telah diajarkan oleh Ustadz.

9) Kabur dari tempat rehabilitasi

Hal yang paling ditakutkan oleh para Ustadz dan para Staff adalah Residen kabur di saat melakukan kegiatan keagaman, dahulu pernah ada kejadian disaat sujud sholat Residen kabur dari tempat rehabilitasi

Cara Staff dan ustadz mengatasinya adalah dengan cara memperkuat keamanan dan pengawasan terhadap Residen disaat melaksanakan kegiatan.

10) Merasa kurang menarik terhadap pelajaran

Terkadang Residen merasa kurang tertarik dengan pembelajaran sebagian ustadz dikarenakan cara penyampaian Ustadz kurang menarik, kurang suka terhadap pelajaran tertentu.

Cara mereka mengatasinya adalah dengan cara bersabar mengikuti pembelajaran dan belajar untuk memahami pembelajaran tersebut.

3. Manfaat Bimbingan Mental Keagamaan yang Dirasakan oleh Residen

Setelah Residen lama menjalani setiap kegiatan keagamaan barulah terasa manfaat-manfaat yang bisa mereka ambil untuk diri mereka, penyembuhan mereka dari narkoba, bekal mereka dimasa mendatang, dan banyak lagi hal bisa mereka rasakan.

Berdasarkan wawancara penulis lakukan kepada Residen, manfaat bimbingan mental yang mereka rasakan adalah :

1) Bisa mengontrol emosi (sabar)

Setelah banyak mendapat bimbingan dari para Ustadz dan para Staff dengan kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan dari pagi sampai malam, dan bentakan dari ketua dan koordinator serta mendapat hukuman ketika melakukan kesalahan sehingga terbiasa dengan tekanan tersebut, dengan terbiasa menerima tekanan tersebut Residen bisa

mengontrol emosi mereka sehingga mereka bisa jadi orang yang penyabar.

2) Bisa menghargai orang lain

Dengan berkat peraturan yang wajib dipatuhi Residen, pemberian siraman rohani dari Ustadz, didikan akhlak yang diberikan Staff dan Ustadz dengan cara melarang menggunakan kata-kata kasar dan mengahargai orang lain, dan Residen mematuhinya sehingga terbiasa dengan peraturan tersebut dan mereka bisa menghargai orang lain.

3) Merasa bisa dihargai dan diperhatikan

Ketika Residen hidup diluar dengan memakai narkoba mereka tidak pernah mendapat penghargaan atau rasa hormat dari orang lain karena mereka melakukan hal-hal negatif, tetapi sesudah masuk rehabilitasi mereka sangat dihargai, dihormati dan diperhatikan

4) Bisa memaafkan orang lain

Ketika Residen hidup diluar mereka mudah emosi kalau ada masalah, ketika mereka memasuki rehabilitasi mereka ditekan untuk tidak berkelahi dan diperbolehkan melampiaskan emosinya pada kegiatan encounter group dan sesudah melampiaskannya mereka saling memaafkan, sehingga mereka terbiasa menahan emosi dan bisa memaafkan orang lain.

5) Bisa bersyukur

Dahulu ketika mereka hidup diluar mereka hidup boros dan terbiasa hidup senang sehingga mereka bersyukur, Setelah mengikuti

kegiatan keagamaan baik sholat wajib dan sunnah, dan menikmati makanan seadanya dan merokok tidak bisa sepuasnya, ketika mereka bisa makan dan meroko mereka bisa bersyukur sudah bisa makan dan beroko.;

6) Bisa belajar mandiri

Didalam rehabilitasi Residen ditekankan tidak bisa bertemu orang tua, dan diberikan tugas untuk menjadi pemimpin macam-macam kegiatan secara mereka bisa hidup mandiri dan tidak bergantung dengan orang tua.

7) Bisa bacaan Sholat, membaca Alqur'an

Setelah menerima pembelajaran dan pemberian hafalan dari Ustadz maka Residen dari yang dulunya tidak bisa bacaan sholat dan tidak bisa membaca Alqur'an maka bisa bacaan sholat dan membaca Alqur'an.

8) Bisa mendapat peluang memperbaiki diri

Dalam menjalani rehabilitasi Residen merasa bisa mendapat peluang untuk memperbaiki diri karena lingkungan pas untuk memperbaiki diri beda dengan kehidupan diluar.

9) Bisa mengatur waktu, orang dan diri sendiri

Setelah mereka disuruh untuk belajar memimpin teman-teman Residen dan mengatur kegiatan mereka tepat waktu apabila tidak tepat maka mereka mendapat hukuman, dengan berkat itulah mereka bisa

mengatur waktu untuk dirinya dan orang lain, dan bisa memimpin apabila mereka keluar dari rehabilitasi tersebut.

10) Bisa Rajin

Sebelum memasuki rehabilitasi Residen hidup malas dan ketika memasuki rehabilitasi mereka ditekan untuk mengikuti semua kegiatan, apabila mereka melanggar akan mendapat hukuman, dengan berkat tekanan tersebut mereka bisa rajin melakukan sesuatu dan tidak waktu untuk bermalas-malasan

11) Dapat pengalaman keagamaan yang baik

Dengan berkat pelaksanaan bimbingan yang ditekankan mereka mendapatkan pengalaman keagamaan yang baik

12) Bisa mengamalkan sholat wajib dan sunnah

Sebelum memasuki rehabilitasi Residen sholatnya bala kambingan dan ketika memasuki rehabilitasi mereka ditekan untuk mengikuti semua kegiatan sholat wajib dan sunnah, apabila mereka melanggar akan mendapat hukuman, dengan berkat tekanan tersebut mereka bisa mengamalkan sholat wajib dan sunnah.

13) Menenangkan pikiran

Sebagian merasakan sangat tenang ketika melaksanakan sholat berjama’ah dan ketika membaca zikir.

14) Belajar mengatasi masalah

Setelah mereka disuruh untuk belajar memimpin teman-teman Residen dan mengatur kegiatan mereka tepat waktu apabila tidak tepat

maka mereka mendapat hukuman, dengan berkat itulah mereka bisa mengatur waktu dan bisa mengatasi masalah permasalahan dalam mengatur orang lain dan dirinya sendiri.

15) Bisa memimpin seminar

Dalam kegiatan personal time, seminar yang dilaksanakan pada pukul 20.30 residen diwajibkan belajar memimpin kegiatan seminar secara bergantian dalam setiap hari sehingga mereka terbiasa memimpin kegiatan seminar.

16) Dapat kepercayaan orang tua

Ketika mereka hidup diluar Residen tidak mendapat kepercayaan dari orang tua karena memakai narkoba dan ketika Residen memasuki rehabilitasi dan diberi kesempatan untuk memperbaiki akhlaknya, ketika orang tua residen mendapat laporan kalau anaknya sekarang makin baik akhlaknya maka orang tua mereka sangat senang dan mendapatkan kembali rasa kepercayaan kepada anaknya.

17) Bisa merasakan kasih sayang

Ketika Residen hidup diluar mereka mendapat banyak goncangan dan celaan dari orang karena memakai narkoba, dan ketika mereka direhabilitasi menemukan banyak teman dan menjalani hidup bersama sehingga dia merasa mendapatkan keluarga dan merasa mendapatkan kasih sayang karena ada yang memperhatikannya.

18) Mendapat Ilmu Pengetahuan agama

Ketika mereka hidup diluar Residen merasa malas mengikuti belajar agama tetapi ketika direhabilitasi mereka ditekan untuk mengikuti kegiatan seminar religi dan kegiatan yang lain sehingga mereka mendapatkan pengetahuan ilmu agama dan bisa mengamalkannya.

C. Analisa Lanjutan

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh dan disajikan, maka selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut lebih mendalam agar nantinya dapat memberikan gambaran yang jelas tentang data yang disajikan dalam penelitian. Untuk lebih memudahkan dalam penganalisisan data, penulis akan menguraikan data berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, yaitu :mengenai gambaran pola bimbingan mental keagamaan terhadap pasien yang menjalani rehabilitasi napza di Kampus UNITRA Sambang Lihum kabupaten Banjar, kendala bimbingan mental keagamaan terhadap pasien yang menjalani rehabilitasi Napza di Kampus Unitra Sambang Lihum Kabupaten Banjar, Manfaat bimbingan mental keagamaan bagi pasien yang menjalani rehabilitasi Napza di Kampus Unitra Sambang Lihum kabupaten Banjar. Uraian dari penganalisisan adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Pola Bimbingan Mental Keagamaan Terhadap Pasien yang menjalani Rehabilitasi Napza di Kampus Unitra Sambang Lihum Kabupaten Banjar.

Gambaran pola bimbingan mental keagamaan yang diberikan Ustadz terhadap pasien yang menjalani rehabilitasi Napza di Kampus Unitra pada dasarnya dibagi menjadi 6 enam, Yaitu :

a. Bimbingan Mental Keagamaan di waktu pagi
b. Bimbingan Mental Keagamaan di waktu siang
c. Bimbingan Mental Keagamaan di waktu malam
d. Bimbingan Mental Keagamaan di waktu tengah malam
e. Bimbingan kedisiplinan
f. Bimbingan kepemimpinan

Berdasarkan kenyataan yang penulis temukan di lapangan, maka dapat dikatakan bahwa bimbingan mental keagamaan terhadap pasien yang menjalani rehabilitasi napza di kampus Unitra Sambang Lihum Kabupaten Banjar pada dasarnya dapat dikatakan berjalan dengan baik.

a. Bimbingan Mental Keagamaan di Waktu Pagi

1) Sholat Subuh Berjama'ah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis bimbingan sholat Subuh berjamaah di Kampus Unitra Sambang Lihum di kategorikan berjalan kurang baik karena tingkat ke khusu'annya rendah, hal ini di sebabkan karena mereka mengantuk, adapun penyebab mereka mengantuk karena mereka tidur terlalu malam terkadang bisa jam 11 atau jam 12.

2) Membaca Doa Makan Bersama

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis bimbingan membaca doa makan bersama di Kampus Unitra Sambang Lihum di

kategorikan berjalan dengan sangat baik, hal ini di buktikan para residen hafal doa makan karena menjadi kebiasan mereka membaca doa bersama sebelum makan, adapun faktor lain mereka hafal doa makan tersebut karena ustadz mewajibkan setiap residen menghafal doa makan bersama.

3) Membaca Doa Pembuka Hari Bersama

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis bimbingan membaca Doa Pembuka Hari Bersama di Kampus Unitra Sambang Lihum di kategorikan berjalan dengan sangat baik, hal ini di buktikan para residen hafal Doa Pembuka Hari Bersama karena menjadi kebiasan mereka membaca Doa Pembuka Hari Bersama, adapun faktor lain mereka hafal Doa Pembuka Hari tersebut karena ustadz mewajibkan setiap residen menghafal Doa Pembuka Hari Bersama.

4) Sholat Sunnah Dhuha

Berdasarkan observasi penulis bimbingan sholat Dhuha dikategorikan berjalan dengan baik, hal ini di karenakan faktor Ustadz mewajibkan setiap residen untuk mengikuti sholat Dhuha berjama'ah, bagi residen yang tidak bisa bacaan sholat dhuha maka ustadz akan mengajarkannya di waktu luang, setiap residen di wajibkan untuk mengahafal bacaan sholat Dhuha.

Berdasarkan wawancara penulis dengan residen, tingkat ke khusu'an residen dalam menjalani sholat dhuha berjama'ah sangat rendah karena mereka menganggap sholat dhuha adalah sholat sunnah bukan sholat wajib, tetapi karena ini program wajib mereka laksanakan maka mereka terpaksa mengikutinya.

5) Seminar Religi

Seminar religi terbagi 4 macam pelajaran, yaitu :

a) Fiqih

Berdasarkan wawancara penulis kepada residen pembelajaran fiqih yang diajarkan oleh M.Noor, S.Ag dikategorikan sangat jelas, hal ini dikarenakan Ustadz M. Noor, S.Ag menggunakan metode ceramah contohnya menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti mereka, metode tanya jawab contohnya ustadz menanyakan langsung kepada residen apabila mereka ada yang tidak faham, metode demonstrasi contoh memperagakan langsung tatacara sholat yang benar.

Adapun faktor minat residen dalam mempelajari fiqih yang diajarkan oleh ustadz M. Noor, S.Ag dikategorikan sangat baik, hal ini di karenakan pengetahuan residen tentang masalah fiqih sangatlah kurang sehingga membuat mereka bersemangat dalam mempelajari fiqih.

b) Tauhid

Berdasarkan wawancara penulis kepada residen tentang faham mereka dalam mengikuti pembelajaran tauhid yang diajarkan oleh ustadz Mursidi, S. Ag dikategorikan rendah karena mereka tidak tertarik dengan pembelajaran tauhid sehingga mereka sering mengkhayal dalam mengikuti pembelajaran tauhid.

Berdasarkan hasil observasi penulis ditemukan bahwa ustadz Mursidi dalam memberikan materi tauhid cukup jelas dan lancar hal ini dibuktikan mereka selalu hafal dengan hafalan yang diberikan oleh Ustadz.Tetapi karena mereka kurang berminat dalam mempelajari tauhid sehingga mereka tidak bisa menghayati pelajaran tauhid tersebut.

c) Tarikh Islam

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis kepada residen tentang minat dalam mengikuti pembelajaran tarikh Islam yang diajarkan oleh Nazmi dikategorikan baik, hal ini dikarenakan ustadz sering menceritakan cerita para nabi, ulama, dan orang sholeh terdahulu yang bisa dijadikan tauladan bagi kehidupan mereka sehari-hari. Dalam pembelajaran tarikh Islam beliau bukan hanya bercerita biasa tapi beliau juga menceritakan hikmah dibalik kisah tersebut.

d) Baca tulis Alqur'an

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis tentang minat residen dalam mengikuti pembelajaran baca tulis Alqur'an di ajarkan oleh ustadz Bakctiar S.Ag dikategorikan baik, hal ini dikarenakan pengetahuan residen tentang masalah baca tulis Alqur'an sangatlah kurang sehingga membuat mereka bersemangat dalam mempelajari baca tulis Alqur'an.

Tetapi dalam masalah pembelajaran dikategorikan sangat rendah, hal ini dikarenakan waktu pembelajaran sangat sedikit, dan tingkat

pengetahuan mereka tentang Alqur'an juga berbeda-beda sehingga ustadz mengajarkan baca tulis Alqur'an secara bergantian.

b. Bimbingan Mental Keagamaan di Waktu Siang

1) Sholat Zuhur Berjama'ah

Berdasarkan observasi penulis bimbingan sholat zuhur dikategorikan berjalan dengan baik, hal ini di karenakan faktor Ustadz mewajibkan setiap residen untuk mengikuti sholat zuhur berjama'ah, bagi residen yang tidak bisa bacaan sholat zuhur maka ustadz akan mengajarkannya di waktu luang, setiap residen di wajibkan untuk mengahafal bacaan sholat zuhur.

Untuk tingkat kekhusu'annya dikategorikan baik, hal ini dikarenakan mereka tidak ada beban dalam melakukannya seperti tidak mengantuk, dan lain-lain

2) Membaca Doa Makan Bersama di Waktu Siang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis bimbingan membaca doa makan bersama di Kampus Unitra Sambang Lihum di kategorikan berjalan dengan sangat baik, hal ini di buktikan para residen hafal doa makan karena menjadi kebiasan mereka membaca doa bersama sebelum makan, adapun faktor lain mereka hafal doa makan tersebut karena ustadz mewajibkan setiap residen menghafal doa makan bersama.

3) Sholat Ashar Berjama'ah

Berdasarkan observasi penulis bimbingan sholat ashar dikategorikan berjalan dengan baik, hal ini di karenakan faktor Ustadz mewajibkan setiap residen untuk mengikuti sholat ashar berjama'ah, bagi residen yang tidak

bisa bacaan sholat ashar maka ustadz akan mengajarkannya di waktu luang, setiap residen di wajibkan untuk mengahafal bacaan sholat ashar

Untuk tingkat kekhusu'annya dikategorikan baik, hal ini dikarenakan mereka tidak ada beban dalam melakukannya seperti tidak mengantuk, dan lain-lain

c. Bimbingan Mental Keagamaan di Waktu Malam

1) Sholat Magrib Berjama'ah.

Berdasarkan observasi penulis bimbingan sholat magrib dikategorikan berjalan dengan baik, hal ini di karenakan faktor Ustadz mewajibkan setiap residen untuk mengikuti sholat magrib berjama'ah, bagi residen yang tidak bisa bacaan sholat magrib maka ustadz akan mengajarkannya di waktu luang, setiap residen di wajibkan untuk mengahafal bacaan sholat magrib

Untuk tingkat kekhusu'annya dikategorikan baik, hal ini dikarenakan mereka tidak ada beban dalam melakukannya seperti tidak mengantuk, dan lain-lain.

2) Pembacaan Surah Yasiin Berjama'ah

Berdasarkan wawancara dan observasi tentang minat dan kekhusu'an mereka mengikuti pembacaan surah Yasiin berjama'ah dikategorikan baik, hal ini dikarenakan mereka senang membaca surah Yasiin secara berjama'ah, selain itu juga membaca surah Yasiin berjama'ah karena mereka ingin melatih kelancaran membaca Alqur'an mereka.

3) Sholat Tobat dan Hajat Berjama'ah

Berdasarkan wawancara dan observasi tentang minat dan khusu'an residen mengikuti sholat tobat dan hajat berjama'ah dikategorikan baik, hal ini dikarenakan mereka bisa mengingat dosa-dosa mereka dimasa lalu dan bisa memohon tobat didalam sholat tobat.

4) Pengajian Alqur'an

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis tentang minat residen dalam mengikuti pengajian Alqur'an di ajarkan oleh setiap ustadz yang piket dikategorikan baik, hal ini dikarenakan pengetahuan residen tentang pengajian Alqur'an sangatlah kurang sehingga membuat mereka bersemangat dalam mempelajari Alqur'an.

Tetapi dalam masalah pembelajaran dikategorikan sangat rendah, hal ini dikarenakan waktu pembelajaran sangat sedikit, dan tingkat pengetahuan mereka tentang Alqur'an juga berbeda-beda sehingga ustadz mengajarkan Alqur'an secara bergantian.

5) Sholat Isya Berjama'ah

Berdasarkan observasi penulis bimbingan sholat isya dikategorikan berjalan dengan baik, hal ini di karenakan faktor Ustadz mewajibkan setiap residen untuk mengikuti sholat isya berjama'ah, bagi residen yang tidak bisa bacaan sholat isya maka ustadz akan mengajarkannya di waktu luang, setiap residen di wajibkan untuk mengahafal bacaan sholat isya

Untuk tingkat kekhusu'annya dikategorikan baik, hal ini dikarenakan mereka tidak ada beban dalam melakukannya seperti tidak mengantuk, dan lain-lain.

d. Bimbingan Mental Keagamaan di Waktu Tengah Malam

1) Qiyamul Lail

Berdasarkan wawancara penulis tentang minat residen dalam mengikuti qiyamul dikategorikan baik, hal ini dikarenakan mereka mau melatih kebiasaan mereka beribadah ditengah malam.

Untuk kekhusu'an residen dikategorikan baik, hal ini dikarenakan suasana keheningan malam, keinginan tulus mereka mau melaksanakan qiyamul lail, di dalam qiyamul lail mereka tidak mengantuk karena ustadz memberitahukan lebih dahulu kalau tengah malam mau melaksanakan qiyamul dan menyuruh residen tidur lebih awal setelah selesai kegiatan selesai.

e. Bimbingan Kedisiplinan

Berdasarkan observasi penulis tentang bimbingan kedisiplinan kepada residen dikategorikan berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan ketegasan dari pembimbing dalam pelaksanaan kedisiplilan hal ini dibuktikan apabila residen melakukan kesalahan maka residen itu akan mendapat hukuman dari pembimbing. Para pembimbing memberikan tekanan dengan mengadakan peraturan supaya melatih mental residen agar terbiasa dengan tekanan bathin dan belajar tanggung dalam melakukan kesalahan yang kelak bermanfaat jikalau mereka sudah keluar rehabilitasi napza.

Berdasarkan wawancara penulis tentang perasaan mereka dalam mengikuti peraturan di kampus Unitra sambang Lihum dikategorikan sangat tertekan, hal ini dikarenakan mereka biasa hidup bebas sewaktu hidup diluar rehabilitasi, tetapi karena keadaan yang memaksa mengikuti peraturan maka terpaksa harus mau mengikutinya karena apabila mereka melanggar maka akan mendapat hukuman.

1) Faktor yang mempengaruhi residen bisa mengikuti kedisiplinan

   a) Diri sendiri

      Berdasarkan wawancara penulis kepada residen tentang kesadaran mereka mengikuti bimbingan dikategorikan baik, hal ini dikarenakan keinginan dan kesadaran diri mereka mau memperbaiki diri sehingga mereka bisa menikmati peraturan dan kegiatan di tempat rehabilitasi napza.

   b) Keluarga

      Yang dimaksud keluarga disini adalah semua residen yang berjumlah 9 orang, mereka saling menasehati jika ada residen yang mau melanggar peranturan yang berlaku dan saling menasehati jika ada masalah.Berdasarkan observasi penulis, residen biasanya saling menasehati di kegiatan evening wrap up yang dipimpin oleh ketua residen.

   c) Pergaulan lingkungan

      Berdasarkan observasi penulis faktor Pergaulan lingkungan bisa membuat residen mengikuti bimbingan kedisiplinan dikategorikan sangat baik, hal ini dikarenakan apabila mereka tidak mengikuti

kegiatan maka mereka akan mendapat hukuman, dengan kebiasaan mengikuti kegiatan yang berlaku maka mereka akan terbiasa dengan peraturan yang berlaku di tempat rehabilitasi.

f. Bimbingan Kepemimpinan

1) Ketua

Yang bisa menjadi ketua hanya residen yang berpangkat younger atau middle, berdasarkan observasi penulis ketua melakukan tugasnya dari pagi sampai malam dikategorikan berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan ketegasan ketua dalam melaksanakan tugasnya dan perlindungan dari para staff. Ketua wajib mencatat setiap kegiatan yang berlangsung dan wajib melaporkan kepada staff setelah selesai kegiatan di waktu malam ketika semua residen sedang tidur.

2) Koordinator

Yang bisa menjadi koordinator hanya residen yang berpangkat younger atau middle, berdasarkan observasi penulis koordinator melakukan tugasnya dari pagi sampai malam dikategorikan berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan ketegasan koordinator dalam melaksanakan tugasnya dan perlindungan dari para staff. koordinator wajib mencatat setiap kegiatan yang berlangsung dan wajib melaporkan kepada staff setelah selesai kegiatan di waktu malam ketika semua residen sedang tidur.

3) Seksi Perkantoran

Seksi perkantoran ini sudah ditiadakan karena jumlah residen sangat sedikit, dan yang menangani masalah perlengkapan adalah ketua dan koordinator.

4) Seksi *Laundry*

Yang menjadi seksi laundry ada 2 residen yang bergilir setiap seminggu sekali, berdasarkan observasi penulis seksi *laundry* melakukan tugasnya setiap hari dikategorikan berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan ketua dan koordinator selalu mengawasi pekerjaan seksi *laundry*, apabila mereka lambat dalam melaksanakan tugas mencuci pakaian maka ketua akan menegurnya.

5) Seksi Konsumsi

Seksi konsumsi bertugas mengambil makanan ke dapur rumah sakit jiwa Sambang Lihum, berdasarkan observasi penulis seksi konsumsi dikategorikan rendah,hal ini dikarenakan mereka bisa memanfaatkan tugasnya yang bisa berkesempatan untuk kabur dari tempat rehabilitasi, kejadian ini pernah penulis lihat ketika seksi konsumsi mengambil makanan ke dapur rumah sakit jiwa sambang dan seksi konsumsi mengambil kesempatan untuk kabur, tetapi mereka berhasil ditangkap oleh para staff.

6) Seksi Kebersihan

Yang menjadi seksi kebersihan ada 3 residen yang bergilir setiap seminggu sekali, berdasarkan observasi penulis seksi kebersihan melakukan tugasnya setiap hari dikategorikan berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan

ketua dan koordinator selalu mengawasi pekerjaan seksi laundry, apabila mereka lambat dalam melaksanakan tugas membersihkan ruangan kantor dan kamar maka ketua akan menegurnya.

2. **Kendala Pasien Dan Cara Mereka Mengatasi Dalam Menjalani Bimbingan Mental Keagamaan Di Kampus Unitra Sambang Lihum Kabupaten Banjar** ?

a. Kurang fokus

Adapun penyebab residen kurang fokus dalam menjalani bimbingan adalah :

1) kepikiran keluarga

dari hasil wawancara penulis kepada residen faktor ini sering terjadi kepada setiap residen menjalani rehabilitasi napza, dan berdasarkan wawancara penulis kepada staff rehabilitasi Napza dan observasi penulis masalah ini bisa teratasi dengan cara memberi kesempatan kepada residen untuk mendapat kunjungan keluarganya.

2) Melamun

dari hasil wawancara penulis kepada residen dan ustadz faktor ini sering terjadi kepada setiap residen menjalani rehabilitasi napza, tetapi masalah ini bisa teratasi dengan cara ketua menegur residen atau melemparkan sejadah apabila melamun, apabila dalam hal kegiatan pembelajaran maka ustadz sebisa mungkin menjadikan suasana pembelajaran menjadi menarik.

3) Memendam emosi kepada Teman

Dari hasil wawancara penulis kepada residen faktor ini sering terjadi kepada setiap residen menjalani rehabilitasi napza, dan berdasarkan wawancara penulis kepada staff rehabilitasi Napza dan observasi penulis masalah ini bisa teratasi dengan cara memberi kesempatan kepada residen untuk meluapkan perasaan emosi mereka kepada teman yang dibencinya di kegiatan encounter group.

b. Takut kalau Sholatnya tidak Sah

Dari hasil wawancara penulis kepada residen faktor ini kadang terjadi kepada setiap residen menjalani rehabilitasi napza, tetapi masalah ini bisa teratasi dengan cara memberikan kesempatan kepada residen untuk shering dengan ustadz.

c. Bosan

Dari hasil wawancara penulis kepada residen faktor ini kadang terjadi kepada setiap residen menjalani rehabilitasi napza, tetapi masalah ini bisa teratasi dengan cara mereka membiasakan mengikuti kegiatan dan cara lainnya adalah meminta nasehat kepada ustadz di waktu luang.

d. Hafalan residen kurang kuat

Dari hasil wawancara penulis kepada residen faktor ini sering terjadi kepada setiap residen menjalani rehabilitasi napza, tetapi masalah ini bisa teratasi dengan cara memanfaatkan waktu luang untuk menghafal hafalan yang diberikan ustadz

e. Mengantuk

Dari hasil wawancara penulis kepada residen faktor ini sering terjadi kepada setiap residen menjalani rehabilitasi napza, tetapi masalah ini bisa teratasi dengan cara menyuruh residen yang mengantuk untuk mencuci muka, dan ketua kadang melemparkan sejadah kepada residen yang mengantuk sehingga mengurangi rasa mengantuknya.

f. Kurang Faham dalam pelajaran

Dari hasil wawancara penulis kepada residen faktor ini sering terjadi kepada setiap residen menjalani rehabilitasi napza, tetapi masalah ini bisa teratasi dengan cara bertanya kepada ustadz tentang pelajaran yang tidak bisa dimengertinya, atau bertanya kepada temannya.

g. Kurang terbiasa dengan kegiatan keagamaan

Dari hasil wawancara penulis kepada residen faktor ini sering terjadi kepada residen yang baru menjalani rehabilitasi napza, tetapi masalah ini bisa teratasi dengan cara bersabar dan membiasakan diri mengikuti kegiatan keagamaan, dan bisa dibawa shering kepada ustadz di waktu luang.

h. Sedikit membaca Alqur’an

Dari hasil wawancara penulis kepada residen dan ustadz faktor ini sering terjadi kepada setiap residen menjalani rehabilitasi napza, tetapi masalah ini bisa teratasi dengan cara belajar sungguh-sungguh di waktu pembelajaran diberikan kepadanya, dan di waktu luang dia mengulang apa yang telah diajarkan oleh ustadz.

i. Kabur dari tempat rehabilitasi

Dari hasil wawancara penulis kepada residen faktor ini pernah terjadi kepada setiap residen menjalani rehabilitasi napza, tetapi masalah ini bisa teratasi dengan cara staff dan ustadz memperkuat keamanan dan pengawasan terhadap residen disaat melaksanakan kegiatan.

j. Merasa kurang menarik terhadap pelajaran

Dari hasil wawancara penulis kepada residen faktor ini sering terjadi kepada setiap residen menjalani rehabilitasi napza, tetapi masalah ini bisa teratasi dengan cara bersabar mengikuti pembelajaran dan belajar untuk memahami pembelajaran tersebut.

3. Manfaat Bimbingan Mental Keagamaan Yang Dirasakan Oleh Pasien Yang Menjalankan Rehabilitasi Napza di Kampus Unitra Sambang Lihum Kabupaten Banjar

Setelah residen lama menjalani setiap kegiatan keagamaan barulah terasa manfaat-manfaat yang bisa mereka ambil untuk diri mereka, berdasarkan wawancara penulis kepada residen, manfaat bimbingan mental keagamaan yang dapat mereka rasakan adalah :

a. Bisa mengontrol emosi (sabar)
b. Bisa menghargai orang lain
c. Bisa dihargai dan diperhatikan
d. Bisa memaafkan orang lain
e. Bisa bersyukur
f. Bisa belajar mandiri

g. Bisa bacaan sholat, membaca Alqur’an
h. Bisa mendapat peluang dalam memperbaiki diri
i. Bisa mengatur waktu, orang dan diri sendiri
j. Bisa rajin
k. Dapat pengalaman keagamaan yang baik
l. Bisa mengamalkan sholat wajib dan sunnah
m. Menenangkan pikiran
n. Belajar mengatasi masalah
o. Bisa memimpin seminar
p. Dapat kepercayaan orang tua
q. Bisa merasakan kasih sayang
r. Mendapat ilmu pengetahuan agama

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab IV terdahulu, maka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola bimbingan mental keagamaan yang diberikan Ustadz kepada Residen yang menjalani rehabilitasi Napza di Kampus Unitra dapat dibagi empat :
   a. Bimbingan Mental Keagamaan di Waktu Pagi
   b. Bimbingan Mental Keagamaan di Waktu Siang
   c. Bimbingan Mental Keagamaan di Waktu Malam
   d. Bimbingan Mental Keagamaan di Waktu Tengah Malam
   e. Bimbingan Kedisiplinan
   f. Bimbingan Kepemimpinan
2. Kendala pasien dan cara mereka mengatasinya dalam menjalani rehabilitasi Napza adalah : Kurang fokus Bosan, Hafalan Residen kurang kuat, Mengantuk, Kurang Faham, Kurang Terbiasa, Sedikit membaca Alqur'an, Kabur dari tempat rehabilitasi, Merasa kurang menarik terhadap pelajaran
3. Manfaat Bimbingan Mental Keagamaan Yang Dirasakan Oleh pasienadalah : mengontrol emosi (sabar), menghargai orang lain, merasa dihargai dan diperhatikan, memaafkan orang lain, bersyukur, belajar mandiri, bacaan sholat, membaca alqur'an, mendapat peluang memperbaiki diri, mengatur waktu, orang dan diri sendiri, rajin, dapat pengalaman keagamaan yang baik,

mengamalkan sholat wajib dan sunnah, menenangkan pikiran, belajar mengatasi masalah, memimpin seminar, dapat kepercayaan orang tua, merasakan kasih sayang, mendapat ilmu pengetahuan agama

B. Saran-saran Penelitian

Untuk lebih meningkatkan kualitas Kampus Unitra Sambang Lihum dalam menjalankan rehabilitasi Napza, maka penulis menyarankan kepada mahasiswa yang akan datang untuk mengadakan penelitian lebih lanjut di Kampus Unitra sambang Lihum karena permasalahan masih banyak diteliti, di antaranya adalah :

1. Manajemen kelas oleh Ustadz dalam mengelola pembelajaran terhadap Residen yang menjalani Rehabilatasi Napza
2. Menanamkan Jiwa Kepemimpinan kepada Residen yang menjalani rehabilitasi Napza di Kampus Unitra sambang Lihum
3. Pelaksanaan Metode Iqra' dalam pemberian pembelajaran Alqur'an terhadap Residen yang menjalani rehabilitasi Napza di Kampus Unitra Sambang Lihum
4. Jiwa keislaman Residen yang menjalani rehabilitasi Napza di Kampus Unitra Sambang Lihum
5. Manfaat sholat Dhuha bagi Residen yang menjalani rehabilitasi Napza di Kampus Sambang Lihum.
6. Konseling terhadap Residen yang menjalani rehabilitasi Napza

C. Saran-saranRekomendasi

Untuk lebih meningkatkan peran aktif Ustadz dan Staff terhadap pemberian bimbingan kepada Residen yang menjalani rehabilitasi Napza dan

menunjang keberhasilan bimbingan mental keagamaan tersebut, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Waktu buat kegiatan religi agar bisa ditambah lebih banyak karena pengetahuan keagamaan Residen masih rendah.
2. Dalam pengelolaan kelas Ustadz Hendaknya lebih menghidupkan lagi suasananya agar Residen lebih fokus ke pelajaran.
3. Kampus Unitra hendaknya menyediakan mushala dan kelas untuk melakukan peribadatan dan pembelajaran karena selama ini kegiatan keagamaan dan pembelajaran memakai ruangan Residen.
4. Kampus unitra hendaknya membangun pagar disekeliling ruang rehabilitasi Napza supaya mempersulit dan mencegah Residen yang kabur dari tempat rehabilitasi